

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DI
RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Study Kasus di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MEGA YUNITA PUTRI

NIM: 17591073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa Skripsi:

Nama : Mega Yunita Putri

NIM : 17591073

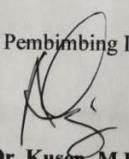
Judul : ***PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Study Kasus Di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara)***

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan di ucapkan terima kasih.

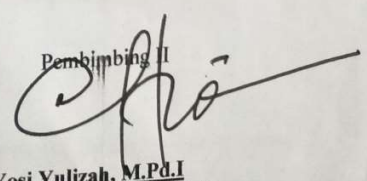
Curup, ~~02~~ Agustus 2021

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Kusen, M.Pd
NIP: 196906201998031002

Pembimbing II


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIK: 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mega Yunita Putri**
Nomor Induk Mahasiswa : **17591073**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021
Penulis



Mega Yunita Putri
NIM. 17591073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~22~~ **In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2021**

Nama **Mega Yunita Putri**

NIM **17591073**

Fakultas **Tarbiyah**

Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Judul **Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Hari/Tanggal **Kamis, 02 September 2021**

Pukul **09.30-11.00 WIB**

Tempat **Room 4 Via Zoom**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

TIM PENGUJI

Curup, 13 September 2021

Ketua

Dr. Kusn. S. Ag., M.Pd
NIP.196906201998031002

Sekretaris

Yosi Yulizah, M.Pd
NIP.199107142019032026

Penguji I

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003

Penguji II

Fika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719201802001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Imaldi, M.Pd
NIP.196506272000031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, hanya kepada-Nya lah kita semua meminta pertolongan dan perlindungan. Shalawat dan salam tak lupa pula kita senantiasa curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah atas izin dan hidayah dari Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara) ”.

Penyusunan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap karya tulis ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan kepada kita semua dan untuk kiranya kepada pembaca dapat memaklumi atas segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku pembimbing I yang sudah banyak memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd. I, selaku pembimbing II yang telah sangat sabar membantu dan tak bosan-bosannya selalu memberikan masukan dan saran di setiap bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak membantu dengan memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di kampus tercinta ini.
8. Dan terimakasih kepada rekan-rekan satu angkatan PGMI 2017 yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya dan dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup , Juli 2021

Penulis

Mega Yunita Putri

NIM 17591073

MOTTO

**HIDUPLAH SEOLAH
ENGKAU MATI BESOK
DAN BELAJAR LAH
SEOLAH ENGKAU
HIDUP SELAMANYA**

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DI
RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Study Kasus Di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara)

Abstrak

Oleh : Mega Yunita Putri

Cepatnya penularan virus corona di Indonesia memberikan berbagai dampak diseluruh bidang sektor kehidupan, seperti dibidang ekonomi, sosial ,dan Pendidikan. Di bidang pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Agar pembelajaran dari rumah berjalan lancar maka pendampingan orang tua sangat lah penting, akan tetapi pada saat ini kondisi lapangan menunjukkan bahwa ada masalah saat orang tua mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Orang tua, Siswa, Guru, dan Kepala Sekolah. Jenis data yang di gunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu orang tua yang sibuk bekerja, kurang memahami materi, keterbatasan kuota, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar, kurangnya gadget dan internet yang tidak stabil serta kurang sabarnya orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dan cara orang tua mengatasi problematika tersebut yaitu dengan cara meminta bantuan anggota keluarga lainnya, berkomunikasi dengan guru, menjadi motivator, meminta bantuan di lingkungan sekitar,dan memahami kemampuan anak serta belajar untuk mengendalikan emosi.

Kata Kunci : *Problematika Orang Tua; Belajar Di Rumah; Pandemi Covid-19*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta sebagai rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Bapak Imron Alamsyah & Ibu Ida Ramaita yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi dari kecil hingga mencapai bangku kuliah, yang selalu ada kapan pun saya butuhkan, serta tak henti-hentinya mendoakan anaknya, Sekali lagi terima kasih Bapak dan ibuku tersayang, tanpa kalian saya bukan lah apa-apa.
2. Saudariku (Viona Natasya Putri) yang selalu memberikanku semangat.
3. Sahabat-sahabat ku tersayang yang selalu membantu dan memberikanku motivasi.
4. Teman-teman KKN angkatan 2017.
5. Teman-teman PGMI C.

Terima kasih atas dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kalian semuanya.

Keluarga besarku, ibu bapakku, serta sahabat-sahabatku. Sekali lagi terima kasih, karya ini kupersembahkan untuk kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK... ..	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Peneltian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hakikat Problematika	9
B. Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19	10
C. Pendampingan Orang Tua.....	14
D. Hakikat Orang Tua.....	15
E. Belajar	20
F. Pembelajaran Daring	23
G. Kondisi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19.....	24
H. Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Jenis Dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Wilayah Penelitian	37

B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
Daftar Kepustakaan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala Sekolah MIN01 Kelurahan Dusun Curup.....	39
Tabel 4.2. Data Guru Dan Pegawai.....	40
Tabel 4.3. Kegiatan Jam Sekolah.....	42
Tabel 4.4. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	41
Tabel 4.5. Penghargaan/prestasi Yang Di Peroleh 2 Tahun Terakhir.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di Indonesia maupun didunia sedang dilanda virus yang berasal dari kota Wuhan (Cina). Virus mematikan yang hampir menyebar keseluruh negara yang ada di dunia ini dikenal dengan virus corona. Virus corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti penyakit saluran pernapasan dan penyakit pernapasan menular.¹

Kasus Corona terbanyak dan tertinggi yang menyebabkan banyak korban meninggal serta terinfeksi virus corona adalah Amerika Serikat, India, Brazil, Perancis, Rusia, dan masih banyak negara lainnya. Di Indonesia sendiri virus corona masuk pada awal maret 2020 dan sampai sekarang di akhir tahun 2020 tercatat sudah 750.000 orang di Indonesia yang terpapar virus corona. Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat. Dengan adanya Covid-19 membuat seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman, harus mencuci tangan, dan memakan makanan bergizi agar tidak tertular virus Covid-19.²

¹ Zulaikha, *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran* (Jawa Timur : Unitomo Press: 2020), 21.

² Khoirunissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 17.

Cepatnya penularan virus corona di Indonesia menyebabkan berbagai dampak diseluruh bidang sektor kehidupan, seperti dibidang ekonomi, sosial ,dan Pendidikan. Dibidang Pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu melalui Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kedaruratan Covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum.

Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum. Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

Dalam pelaksanaannya, PJJ terbagi menjadi dua pendekatan, yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) yang sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.³

³ Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*,” no. 4, (2020): 282.

Kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru tidak bisa untuk berinteraksi satu sama lain dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya himbauan physical distancing dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut diperlihatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku diantaranya seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Apabila didalam suatu proses belajar seseorang tidak ada peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, bisa dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.⁵

Di dalam proses belajar dirumah yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring/luring peran orang tua sangatlah penting, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan diantaranya melakukan pendampingan belajar dirumah, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat menentukan prestasi belajar siswa.

⁴ Khoirunissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 2.

⁵ Thursan Hakim, “ *Belajar Secara Efektif*,” (Jakarta : Puspa Swara, 2008), 1.

Pendidikan dari orang tua yang kurang maksimal terhadap anaknya bisa mengakibatkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk berhasil, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

Dengan kondisi yang terjadi sekarang orang tua mempunyai peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut agar mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Pada masa pandemi Covid-19 ini para orang tua menjalankan peran ganda dalam pendidikan. Pertama, peran utama orang tua secara umum yaitu para orang tua dituntut harus memikirkan dan mempersiapkan pendidikan formal yang bagi berkualitas untuk anak-anak mereka. Kewajiban ini pasti sudah ada pada setiap orang tua, karena kehadiran buah hati adalah penerus harapan dan masa depan keluarga.

Maka dari itu jelaslah orang tua harus menjadi contoh teladan untuk anaknya agar menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua, peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak bisa di hindarkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Di mana orang tua harus berperan mengatur proses pembelajaran

online anaknya di rumah dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.⁶

Menurut Winingsih terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.⁷

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti terhadap siswa kelas V MIN 01 Kelurahan Dusun Curup yakni Viona Natasya menunjukkan bahwa selama pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 ia lebih banyak bermain dari pada belajar, ia juga mengalami kesulitan saat belajar di rumah, malas belajar ketika di suruh belajar oleh orang tuanya dan juga selama belajar dari rumah nilai nya malah menurun.⁸ Oleh karena itu dengan adanya fenomena yang di alami siswa tersebut maka tentu saja ada problematika orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

⁶ Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*". Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 5.

⁷ Nika Cahyati&Rita Kusumah," *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*", no. 1 (2020): 153-155.

⁸ Hasil Wawancara dengan Viona Natasya, selaku siswa kelas V MIN 01 Kelurahan Dusun Curup.

Dari fenomena yang di alami oleh siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup tersebut, maka pastilah ada problematika kendala yang di alami oleh orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah sehinggakendala-kendala selama proses pendampingan belajar dirumah itulah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apa saja problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 kelurahan Dusun Curup, kecamatan Curup Utara) ?
2. Bagaimana orang tua siswa mengatasi problematika dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara) ?

C. Fokus Penelitian

Agar tidak meluasnya permasalahan yang diangkat, Peneliti sengaja membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Mendampingi Belajar Dirumah Pada Masa Pandemi”.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara).
2. Untuk mengetahui bagaimana orang tua siswa mengatasi problematika dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (Study kasus pada MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 dan sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1 serta menjadi bekal di masa mendatang ketika telah menjadi orang tua.
- b. Bagi Guru, untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru agar bisa meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring/luring.

- c. Bagi Orang Tua, membantu orang tua dalam pendampingan belajar dirumah dan meningkatkan tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat belajar dirumah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.
- d. Bagi ppppSiswa, agar siswa lebih giat dan lebih meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peran orang tua.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.⁹ Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁰

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan di mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan bisa diselesaikan.¹¹ Sedangkan menurut Suharto, dkk problematika adalah sesuatu yang mempunyai arti masalah. Permasalahan bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah adalah keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang harus diselesaikan atau dipecahkan agar mencapai tujuan tertentu.

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

¹⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

¹¹ Syukir, “*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*”, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983), 65.

¹² Pupi Eko Retnani, “*Problematika Pembelajaran Al-Islam*”, Skripsi (Jawa Tengah:Fak.Agama Islam UMP 2018),8

B. Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Menurut penelitian Anita & Yulia yang terdapat pada Jurnal yang berjudul “ Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, bahwa kurangnya pemahaman materi oleh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 menjadi kendala dalam proses belajar dari rumah. Hal ini di sebabkan karena materi yang di berikan guru dianggap tidak mudah dan untuk mengajarkannya membutuhkan keahlian khusus. Oleh karena itu orang tua tidak bisa mengajarkan materi yang di berikan guru kepada anaknya dengan baik. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Cahyati & Kusuma dalam jurnal penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa pada saat mendampingi anak belajar di rumah, orang tua mengaku kurang memahami materi yang di berikan oleh guru, menurut mereka materi dan tugas yang di berikan guru di anggap sulit dan sangat banyak, sehingga mereka tidak bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan baik.

Menurut Muhdi, kurangnya pemahaman materi disebut juga dengan kendala pendadogi yaitu kendala yang di sebabkan karena tidak pernah melakukan pelatihan, tidak berpengalaman, serta tidak pernah mendapatkan pendampingan. Kendala terkait dengan kurangnya pemahaman materi bisa di atasi dengan selalu berkomunikasi dengan guru, agar guru bisa menjelaskan kembali materi yang tidak di pahami oleh

orang tua serta guru bisa memberikan saran dan masukan agar orang tua bisa mengatasi kendala yang di rasakan oleh orang tua.

2. Kesulitan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Menurut Anita & Yulia, menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang di alami oleh orang tua hal ini di sebabkan karena anak tidak tertarik dan tidak fokus apabila di dampingi belajar oleh orang tuanya. Selama proses pembelajaran di rumah orang tua mengaku bahwa anak sering bosan, jenuh dan sedih karena menurut anak belajar di rumah tidak lah menyenangkan seperti belajar di sekolah, tentu saja hal ini mengakibatkan minat belajar anak turun. Disinilah peran orang tua sangat di perlukan untuk memberikan motivasi, semangat, dan dorongan kepada anak agar bisa membangun minat belajar anak walaupun belajar dari rumah.

3. Kesulitan Mengoperasikan Gadget

Kesulitan mengeoperasikan gadget juga menjadi kendala bagi orang tua, hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang di lakukan oleh Lestari dan Gunawan yang menyatakan bahwa tidak semua orang tua mengerti dan bisa memakai hp android karena ada orang tua yang tidak mengikuti zaman sehingga mereka buta teknologi. Disebutkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnawati & Mardiharto dalam penelitiannya yang terdapat dalam jurnal yang berjudul “Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi”, dalam penelitian ini mengemukakan bahwa rendahnya penguasaan teknologi yang di

kuasai orang tua adalah kendala utama yang sering kali di temui dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah.¹³

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Andri yang terdapat dalam jurnal yang berjudul “ Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, dalam penelitian ini menyatakan bahwa, tidak semua orang tua mempunyai handphone android dan ada orang tua yang tidak mengerti teknologi. Hal ini mengakibatkan orang tua mengalami kesulitan untuk mendampingi dan menyediakan fasilitas belajar anak.¹⁴ Kendala seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang informasi. Menurut Herliandry untuk mengatasi kendala terkait orang tua kesulitan mengoperasikan gadget bisa di atasi dengan cara memberikan tugas melalui SMS atau pesan singkat kepada orang tua agar dapat membantu anak untuk menyelesaikannya.

4. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Karena Harus Bekerja

Menurut Anita & Yulia sibuk bekerja di luar merupakan kendala yang di alami oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pada penelitian ini orang tua mengatakan bahwa dirinya hanya bisa menemani anaknya belajar pada malam hari ketika sudah pulang dari bekerja. Sesibuk apapun orang tua dengan pekerjaannya, mereka tetap harus meluangkan untuk berkomunikasi dan membimbing

¹³Anita Wardani & Yulia Ayriza “ Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, no 1 (2021), 775-777.

¹⁴ Andri Agrunaha” “ Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, no 3 (2020), 286.

anak dalam proses belajar dari rumah karena pendampingan dari orang tua sangat lah penting agar pembelajaran dari rumah terlaksana dengan baik.

5. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Ketidaksabaran orang tua juga menjadi kendala dalam proses belajar dari rumah (BDR), menurut Tabiin dalam jurnal yang berjudul “Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19”, menyatakan bahwa hal yang menyebabkan ketidaksabaran orang tua adalah karena orang tua sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang di laksanakan dari rumah. Pendapat dari penelitian yang di lakukan oleh Anita & Yulia juga mengatakan bahwa hal yang menyebabkan ketidaksabaran orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah adalah karena anak tidak bisa menyelesaikan tugas dengan benar, anak lebih suka di bimbing oleh gurunya dan karena anak yang susah memahami penjelasan orang tuanya ketika sedang belajar.

Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, orang tua harusnya mengetahui ketika memarahi anak saat belajar akan mempengaruhi psikologisnya, yang bisa menyebabkan anak menjadi takut, cemas dan stress. Oleh karena itu hendaknya orang tua bisa memahami batas kemampuan anak dan belajar untuk mengendalikan emosi.¹⁵

¹⁵ Anita Wardani & Yulia Ayriza “ Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, no 1 (2021), 778-780.

C. Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendampingan berasal dari kata dasar damping yang artinya adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan berasal dari kata dasar damping.¹⁶

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak yaitu “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan semangat, dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan menyediakan fasilitas pada anak agar anak semangat dalam belajar.”¹⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Menurut Whaley & Wong ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu: a) Usia orang tua, usia 18 tahun sampai 35 tahun merupakan usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak. b) Pengalaman menjadi orang tua, pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya. 3) Hubungan perkawinan, kondisi

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁷ Eri Rizkiyanti Fadilah, “PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SD Negeri Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”, Skripsi (Jawa Barat:Fak.Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, 2019), 9.

perkawinan bisa berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua mendidik dan membesarkan anak . 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan.¹⁸

D. Hakikat Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur yaitu ayah dan ibu.¹⁹ Menurut Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Menurut Djamarah, orang tua merupakan pendidik dalam keluarga dikarenakan orangtua dan didalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan di didik. Memeliharanya dari semua marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas. Menurut Hery Noer Aly menyatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena secara alami anak pada saat masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibunya.²⁰

¹⁸ Shokhib Romania dkk, "*Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*", no 1 (2020), 2.

¹⁹ Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008), 223.

²⁰ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 12.

Menurut Novrinda, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Muthmainnah, orang tua adalah sosok seseorang yang harus paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Hasan Basari, orang tua adalah pemimpin yang wajib mendidik, mengawasi perkembangan mental dan pergaulan hidup anak-anaknya, sehingga menjadi anak yang berbakti.

Menurut Astita, orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula pasti akan mengagumi orang tuanya, semua tingkah dan perbuatan orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam kehidupan anaknya, orang tua disebut pendidik utama karena pengaruhnya besar sekali bagi anak-anak mereka, karena merekalah yang mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.²¹

Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa orang tua adalah komponen dari ayah dan ibu yang tugas utamanya adalah menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya serta menjadi panutan didalam keluarga.

²¹Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, . Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 14-15.

1. Tugas Orang Tua

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua melaksanakan tugasnya sebagai orang tua. Tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua adalah tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak, karena pada dasarnya anak lebih menyukai bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar secara terus menerus adalah hal yang sangat membosankan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, memberikan fasilitas dan berperilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

2. Peran Orang Tua

Peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.²²

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu orang tua harus mendukung dan memastikan bahwa anaknya menerima pendidikan yang berkualitas.

²² Anwar&Desi. "*Kamus Bahasa Indonesia Modern*". (Surabaya: Amelia, 200), , 48.

Orang tua perlu membuat anaknya menyadari bahwa belajar itu sangat penting, menyenangkan dan hal yang wajib dilakukan.

Peran orang tua sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya peran orang tua adalah sebagai berikut :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, karena pendidikan yang pertama kali anak dapatkan adalah dari orang tuanya. Orang tua lah yang pertama kali bertanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan pengetahuan ilmu agama, moral, etika dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

b. Pendorong (motivator)

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam Pendidikan anaknya diantaranya yaitu sebagai motivator. Orang tua harus selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar memiliki semangat dan keinginan untuk belajar, khususnya belajar di rumah motivasi dari orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan prestasi anak dalam belajar.²³

c. Fasilitator

Selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, anak juga membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung kegiatan belajar anaknya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, maka akan sangat memperlancar proses belajar

²³ M Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta:2005), 57.

anak. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini orang tua harus menyediakan fasilitas seperti hp android dan kuota internet yang cukup agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring.²⁴

d. Pembimbing

Selain sebagai fasilitator, orang tua juga harus membimbing anaknya dalam proses pembelajaran. Terkadang anak akan lebih semangat dalam belajar jika di bimbing dan di bantu oleh orang tuanya. Orangtua harus membantu anaknya jika ia mempunyai kesulitan belajar di sekolah. Prestasi belajar anak akan meningkat jika di dukung dengan bimbingan belajar dari orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya²⁵.

4. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Zakiah Drajat ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu: a) Memelihara dan membesarkan anaknya, Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukan, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. b) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang bisa membahayakan dirinya. c) Mendidik dan memberi pelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi

²⁴ Slameto, “ *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*” (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 63.

²⁵Hamalik&Oemar, “ *Proses Belajar Mengajar*”,.Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),29.

hidupnya, sehingga jika ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu kekhalfahannya. d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hayat.²⁶

Manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum bisa melakukan apa-apa, maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya seperti memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat Allah SWT. Jika tidak ia akan melalaikan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Oleh karena itu tugas utama orang tua adalah mendidik anaknya. Apabila orang tua melalaikan tugasnya sebagai orang tua berarti ia juga melalaikan tanggung jawabnya.²⁷

E. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha agar dapat mencapai kepandaian atau ilmu adalah sebuah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya memperoleh ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya.

²⁶ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38.

²⁷ Laila Kanti Safi, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro*, Skripsi (Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro 2020), 10-11.

Oleh karena itu dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan mempunyai tentang sesuatu.²⁸

Secara terminologis ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli yaitu, Menurut Mudjiono menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Menurut Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif dalam perbuatan yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman . Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman.²⁹

Menurut James O. Whittaker belajar merupakan proses dimana perbuatan atau tingkah laku berubah melalui latihan atau pengalaman dan menurut Abdillah belajar merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik dari latihan maupun pengalaman yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang bisa mengubah tingkah laku seseorang terhadap dirinya, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

2. Ciri – ciri belajar

²⁸ Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2013), 13.

³⁰ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2010), 35.

Adapun ciri-ciri belajar yaitu :

- a. Belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Artinya, bahwa hasil dari belajar hanya bisa diamati dari tingkah laku, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil
- b. Perubahan perilaku relatif permanen, ini artinya, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat dilihat atau diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku adalah hasil latihan atau pengalaman.³¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni : a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani. b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³²

³¹ Baharuddin, op.cit., 13-15.

³² Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", no 01 (2011):, 125.

F. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud pusat daring artinya terhubung melalui jejaring internet, komputer dan lainnya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial, pembelajaran daring juga dilakukan tanpa adanya tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Semua materi pelajaran dilakukan secara online dan ujian juga dilakukan secara online.

Pembelajaran daring menggunakan metode belajar model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Google meet, Zoom Meet, WhatsApp, dan sebagainya.³³

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk manfaat pembelajaran daring yaitu, 1) Bisa membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efektif dan efisien antara guru dan siswa, 2) siswa bisa langsung berkomunikasi tanpa harus ada guru, 3) dapat mempermudah komunikasi antara guru dan wali murid, 4) merupakan sarana yang bagus untuk melaksanakan ujian ataupun kuis, 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi

³³ R. Gilang K, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19", (Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020), 17-19.

melalui perekaman suara, gambar ataupun video. 6) Guru bisa membuat soal ujian kapan dan dimana saja tanpa adanya batas waktu”.³⁴

G. Kondisi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19.

Di masa pandemi ini salah satu arahan pemerintah ialah menetapkan kegiatan belajar di rumah, Seiring dengan kebijakan itu pemerintah mendorong elemen Pendidikan agar dapat mengaktifkan secara daring meskipun secara fisik sekolah telah ditutup sementara, penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung proses tersebut, Seperti penggunaan perangkat teknologi, computer, laptop, maupun telepon genggam siswa saat ini bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang telah disediakan pemerintah secara gratis atau yang disediakan pihak swasta dengan berbayar.

Pembelajaran jarak jauh seperti ini tentu dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif namun kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut sehingga semua

³⁴ Albert Efendi Pohan, S.Pd., M.Pd “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, (Jawa Tengah : CV. SARNU UNTUNG, 2020), 6.

orang dapat melakukan berbagai hal kapanpun dan dilakukan kapan saja, jadi tidak ada lagi batasan waktu dan lokasi geografis.³⁵

H. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai rujukan ilmiah yaitu sebagai berikut :

Siti Nur Khalimah, pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021” Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dan terkait kendala-kendala yang dialami orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dan cara mengatasi problematika tersebut.

Dari hasil penelitian terdahulu ini terdapat kesimpulan yaitu Orang tua memiliki dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah,

³⁵ Andina Amalia & Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, no 2 (2020) : 215

menyediakan fasilitas belajar kepada anak, memberikan semangat, motivasi, memberikan arahan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki setiap anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoirunissa yang berjudul “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran dari rumah selama masa pandemi Covid 19. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang strategi dan perencanaan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 serta capaian hasil belajar siswa kelas III, sedangkan penelitian penulis membahas tentang problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dan cara mengatasi problematika tersebut

Kesimpulan pada penelitian terdahulu ini adalah Strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas III B MI Al-ittihaad Citrosono adalah sebagai suatu perencanaan rangkaian pembelajaran online dengan menggunakan pendekatan dan model belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan cara menjelaskan materi melalui video.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tri handayani yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah

Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif,

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perang orang tua dalam pembelajaran daring di tingkat SD pada masa pandemi Covid-19. Untuk perbedaannya terletak pada tempat dan tahun penelitiannya serta pada penelitian terdahulu membahas tentang media benda yang ada di alam sekitar yang bisa di gunakan selama pembelajaran daring, pada penelitian terdahulu ini tempat penelitiannya di Desa Ngraph Kecamatan Banyubiru dan penelitiannya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini tempat penelitiannya di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara pada tahun 2021 dan yang di bahas adalah problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah.

Dari penelitian terdahulu ini dapat di simpulkan yaitu Peran Orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring adalah memberikan arahan mengenai pembelajaran dengan media benda sekitar yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah di persiapkan.

Keempat, penelitian yang di dilakukan oleh Laila Kanti Safi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro”. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Persamaan antara dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua pada pembelajaran

online di masa pandemi Covid-19. Untuk perbedaanya, pada penelitian terdahulu membahas tentang cara orang tua meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online sedangkan penelitian penulis membahas tentang problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah serta cara mengatasi problematika tersebut.

Dari penelitian terdahulu ini terdapat kesimpulan yaitu ada beberapa jenis peran yang dapat dilakukan oleh orang tua agar meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif yang dimana penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikann secara apa adanya, atau mencoba menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskritif merupakan penelitian yanjjg dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³⁶

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan mendeksripsikan secara objektif mengenai problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, (Jakarta,1998), 182.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.³⁷ Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁸ Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu para orang tua di kelurahan Dusun Curup yang mempunyai anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

C. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam kata-kata dan kalimat. Dalam jenis data ini meliputi problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (study kasus pada MIN 01 di kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan orang tua di kelurahan Dusun Curup yang mempunyai anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 85.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 145.

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan.³⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder adalah data yang sudah jadi yang dituangkan dalam lapangan penelitian misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, peristiwa alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹ Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti yang mengenai dengan problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa

³⁹ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi (Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), 21.

⁴⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis,Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Grasindo), 112.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2014), 145.

pandemi covid-19 (Study kasus pada MIN 01 di kelurahan Dusun Curup kecamatan Curup Utara).⁴²

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interwiewer) melalui komunikasi langsung. Bisa dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.⁴⁴ Dokumen merupakan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen bisa berbentuk tulisan, dan gambar dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 65.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Peneletian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

⁴⁴Nuning Indah Pratiwi, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, no. 2 (2017): 213.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lainnya.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁴⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁴⁵Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 18.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Di penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dalam penelitian ini sumber yang akan diwawancarai adalah atau murid.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda beda antara satu sama lain, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait sehingga dapat dipastikan kebenaran datanya

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu bisa dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan Teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁸

⁴⁸ Arnild Augina Mekarische, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, no 3 (2020) : 150.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 01 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Ak Gani No. 105 Kel. Dusun Curup Kec. Curup Utara
Nomor Telepon Sekolah	: (0732) 22399
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A

2. Sejarah Berdirinya MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

Awal mula berdiri MIN 01 Kelurahan Dusun Curup ini diberi nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintahan Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Kelurahan Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 01 Kelurahan Dusun Curup berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961–1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pada saat ini MIN 01 Kelurahan Dusun Curup maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang imtek tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 14 lokal belajar dengan memanfaatkan musolah di bagi dua lokal belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 01 Kelurahan Dusun Curup telah menerima murid baru Sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagian anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kode Jabatan, Klasifikasi arsip dan pedoman tata naskah dinas pada Kementerian Agama se Provinsi Bengkulu dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 31 Tahun 2016 tentang pedoman pembentukan tata naskah dinas arahan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 01 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 01 Rejang Lebong.⁴⁹

Sejak peralihan fungsi tersebut, MIN 01 Kelurahan Dusun Curup telah mengalami delapan kali pergantian kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

⁴⁹ Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, 4 Juni 2021

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

No	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961– 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono, S. Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S. Pd.I	1995 – 2003
7	M. Johan, S. Pd.I	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2012
9	Wawan Herianto, S.Pd., MM	2013 -2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	2020 sampai dengan sekarang

Sumber : Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

3. Visi Dan Misi

Adapun Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong adalah :

Visi : Terwujudnya Siswa /Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

Misi :

- a. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- b. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
- e. Membudayakan gemar membaca.

f. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.⁵⁰

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung dan seluruh guru yang mengajar beserta staf di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup berjumlah 36 guru, baik kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, operator, UKS, dan penjaga sekolah. Guru yang telah menjadi pegawai tetap ada sebanyak 17 orang guru dan guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil ada 16 orang guru, petugas operator 1 orang serta satpam 1 orang.⁵¹

Tabel 4.2
Data Guru Dan Pegawai

NO	Nama	NIP	Gol	L/P
1	Mufidatul Chairil, S.Ag. M.Pd.I	197209201998032012	IV/a	P
2	Delfi Yohni, S.Pd. I	196108161982032001	IV/a	P
3	Sri Wahyuni, S.Pd	197606261999032005	IV/a	P
4	Atin Sugiyati, M.Pd	196902101989022000	IV/a	P
5	Kurniati, S.Pd	19751191999032001	III/a	P
6	Husnil Khatimah, S.Pd.I	197904052005012009	III/c	P
7	Sastri P.H, S.Pd	1980061520031220006	III/c	P
8	Hilda Kurniati	1976040320050120004	III/c	P
9	Indri Yanti, S.Pd, SD	1976100520050120009	III/c	P
10	Sri Sundari, S.Pd	198108272005012011	III/c	P
11	Devi Daryani, S.Pd. I	196907172005012006	III/c	P
12	Juli Artinawati, S.Pd	197007082005012005	III/c	P
13	Roslaimurti, S.Pd,SD	1973071320060420001	III/c	P
14	Gustina Feriyanti, S.Pd.I	197708042007012016	III/a	P
15	Lestari S.Pd. I	198503132014122003	III/a	P
16	Sudiyanita, S.Pd.I	198203122014122005	III/a	P
17	Jumadi S.Pd.I	197802122007101001	III/c	L
18	Ria Sandi, S.Pd.I	198603012009012006	III/b	P
19	Narty Ekasari, S.Pd.I	-	-	P
20	Try Agus Suriyantoni, S.Pd	-	-	L
21	Reni Dara Lestari, S.Pd	-	-	P

⁵⁰ Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, 04 Juni 2021

⁵¹ Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, 4 Juni 2021

22	Windi Setyaningsih, S.Pd	-	-	P
23	Ridha Aprilyanti, S.Pd.I	-	-	P
24	Andi Yono, S.Pd.I	-	-	L
25	Anis Ardila, S.Pd.I	-	-	P
26	Ayu Rizki, S.Pd.I	-	-	P
27	Novi Haryani, S.Pd.I	-	-	P
28	Hemat Bradanata, S.Pd.I	-	-	P
29	Desi, S.Pd. I	-	-	P
30	Suselo	-	-	L
31	Desmeri Anova, S.Pd.I	-	-	P
32	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	-	-	P
33	Afrillia Nafa Sundari, S.Pd	-	-	P
34	Yansa Andresta, S.Pd.I	-	-	L
35	Woro Supatmi, S.Pd	-	-	P
36	Andre Delivio, S.Pd	-	-	L

Sumber : Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

5. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, yakni sistem evaluasi yang diadakan persemester, mingguan dan juga harian. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

6. Program Pembinaan Kurikulum

Program pengajaran yang digunakan MIN 01 Kelurahan Dusun Curup adalah Kurikulum 2013 pada semua kelas yakni dari kelas I – VI

7. Sarana Dan Prasana

Sarana dan prasana di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup sudah cukup memadai. Yakni terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 1 tempat parkir, 1 WC guru.⁵²

⁵² Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, 4 Juni 2021

Tabel 4.3
Kegiatan jam sekolah MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

NO	WAKTU	HARI	NAMA KEGIATAN
1	06.30 S/D 07.15	Senin s/d sabtu	Guru Senyum, sapa ,salam, menyambut kedatangan murid dipintu gerbang sekolah
2	07.15 s/d 08.15	Senin	Upacara bendera,setiap hari senin dan hari besar lainnya.
3	07.15 s/d 07.45	Selasa s/d kamis	Sholat duha berjamaah, seluruh siswa dan dewan gurub
4	08.00 s/d 08.30	Selasa s/d sabtu	Belajar mengaji, setoran ayat pendek,dan hapalan hadist
5	12.15 s/d 12.30	Senin s/d sabtu	Sholat zuhur berjamaah khusus kelas 3,4,5 dan 6
6	07.15 s/d 08.30	1 bulan 1 x setiap jum'at minggu pertama	Jalan sehat,sekaligus membersihkan jalan yang di lalui, pulangny mendapat makanan tambahan dari pihak sekolah
7	07.15 s/d 08.30	Jum'at	Senam sehat,dilanjutkan penampilan kreasi dan ajang kebolehan anak
8	11.30 s/d 13.00	Sabtu	Pemetaan bakat

Sumber : Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

Tabel 4.4

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

No	Waktu	Hari	Jenis kegiatan
1	14.30 s/d 17.00	Sabtu	Pramuka
2	14.30 s/d 17.00	Jum'at	Kosida robana dan nasid
3	14.30 s/d 17.00	Rabu	Drumben
4	14.30 s/d 17.00	Kamis	Karate

Sumber : Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

Tabel 4.5

Penghargaan /Prestasi yang di dapat 2 tahun terakhir

No	Peringkat	Tahun perolehan	Keterangan
1	2	2018	Lomba Siaga pramuka di SMA N 1 Bermani Ulu Raya
2	1	2018	Lomba Kosida Robana Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan

3	1	2018	Lomba Pildacil Putra Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan
4	1	2018	Lomba Pildacil Putri Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan
5	1	2018	Lomba MTQ Putri anak-anak Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan
6	1	2018	Lomba Nasid anak-anak Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan
7	1	2018	Lomba Tartil Tk Kecamatan Curup Utara dalam rangka MTQ Kecamatan
8	1	2018	Juara Umum Lomba Pramuka siaga, Ulang tahun Kwaran Curup Utara
9	1	2018	Pestipat Drumben dalam rangka POPDA Kabupaten Rejang Lebong
10	3	2018	Karate anak-anak .di kabupaten Kaur
11	2	2018	Lomba putsal madrasah sekabupaten rejang lebong, letarasi Bank safir dan KKKMI RL
12	3	2018	Lomba Voly putri madrasah sekabupaten rejang lebong, letarasi Bank safir dan KKKMI RL
13	2	2018	Lomba tari kreasi Milad MTS 2 Kabupaten Kepahiang
14	1	2018	Lomba azan Milad MTS 2 Kabupaten Kepahiang
15	1	2018	Lomba MTQ Milad MTS 2 Kabupaten Kepahiang

Sumber : Dokumentasi MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terdapat kendala yang dialami orang tua, guru maupun siswa. Walaupun ada problematika pasti ada cara mengatasi kendala tersebut, agar tujuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dari rumah tidak hanya bergantung kepada orang tua saja, tetapi juga dari kerja sama antara orang tua dan guru. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian dilapangan berikut problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 :

a. Tidak memiliki Cukup Waktu untuk mendampingi Anak Belajar Karena Sibuk Bekerja

Berikut hasil wawancara dengan orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup terkait tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja :

“Kendala yang Ibu alami tu sibuk kerjo dari pagi sampe sore, Namonyo jugo petani lah mbak harus ke kebun tiap hari, balik dari kebun litak nak istirahat, tu lah kadang daknyo bisa ngawankan Izam belajar”.

(“Kendala yang Ibu alami selama mendampingi Izam adalah Ibu sibuk bekerja dari pagi sampai sore, Namanya juga petani kan mbak harus kekebun terus setiap hari, pulang dari kebun capek mau istirahat, jadi kadang tidak bisa mendampingi izam belajar”).⁵³

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Ibu Siska Wati orang tua dari Riski yang duduk di kelas I sebagai berikut :

”Kendala yang Ibu rasakan selamo dampingiyo belajar tu dak bisa dampingi Riski belajar tiap hari karno Ibu sibuk kerjo mbak, pagi sampe sore jualan cabe di pasar, tulah cuman malam Ibu ndampingi Riski belajar itupun kalau idak litak”.

(“Kendala yang Ibu rasakan selama mendampingi belajar yaitu Ibu tidak bisa mendampingi Riski belajar setiap hari karena sibuk bekerja mbak,

⁵³ Wawancara dengan Ibu Roslaimurti tanggal 12 Juni 2021

pagi sampai sore ibu jualan cabai dipasar, jadi hanya bisa malam Ibu mendampingi Riski belajar itupun kalau tidak capek”).⁵⁴

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Lis Rahma Wati orang tua dari Zahra siswa kelas II mengatakan :

“Kendalanya kalau pagi dak pacak dampingi Zahra belajar daring mbak, Ibuk kan kerjo, nah dari pagi kan berangkat jualan sedangkan kalau pagi Zahra belajar daringa belajar daring dari jam 07.20 sampe jam 10.30”.

(“Kendalanya, kalau pagi nggak bisa ngedampingi zahra belajar daring mbak, Ibuk kan kerja, nah kalau pagi kan berangkat jualan sedangkan kalau pagi Zahra belajar daring dari jam 07.30 sampai jam 10:30”).⁵⁵

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Sumarni orang tua dari Sari siswa kelas III :

”Kalau kendala ko dk pulo banyak, cuman masalah waktu ni nah, Ibu kan kerjo jadi dak bisa selalu ado di rumah, sulit nian bagi waktu antaro ngawanin sari belajar kek bagi waktu untuk kerjo mbak, Ibu ko ndak damping Sari belajar di rumah terus tiap hardak kerjo cakmano nak beli kebutuhan sehari-hari samo kuota untuk belajar daring “.

(“ Kalau kendala sih nggak banyak, cuman masalah waktu aja, kan ibu kerja nih jadi nggak bisa selalu ada di rumah, sangat sulit membagi waktu antara mendampingi sari belajar dengan membagi waktu untuk kerja mbak, kalau Ibu sih mau ndampingi Sari belajar di rumah terus setiap hari tapi kalau gak kerja gimana mau beli kebutuhan sehari-hari sama kuota untuk sari belajar daring”).⁵⁶

Sama hal nya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Ria Paulina orang tua dari Aziz siswa kelas V sebagai berikut :

(“Ibu sibuk kerja, siang sampai sore cari nafkah, kadang pulang malam, jadi nggak sempat lagi dampingi aziz belajar”).⁵⁷

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Siska Wati tanggal 13 Juni 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lis Rahma Wati tanggal 13 Juni 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sumarni tanggal 14 Juni 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina tanggal 14 Juni 2021

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Kurnia orang tua dari Kia siswa kelas V :

“Tiap hari aku kan kerjo mbak, kadang ngingap di kebun 2 hari sekali baru balik ke rumah , jadi dampingi Kia belajar daring tu kadang-kadang bae kalau lalgi balik ke rumah”.

(“Setiap hari saya kan kerja mbak, kadang menginap dikebun 2 hari sekali baru pulang kerumah, " jadi dampingi Kia belajar daring kadang-kadang saja kalau lagi pulang rumah aja”).⁵⁸

Adapun menurut Ibu Jane Aquaroses orang tua dari Shella & Sehzan siswa kelas VI mengemukakan :

“Yang paling jadi kendala tu karno kerjo ni laj mbak, pagi-pagi buto sampe sore kerjo terus, malam jugo lah litak nian kadang-kadang dampingi si kembar belajar, kadang-kadang idak mbak”.

(“Yang paling menjadi kendala itu karena kerja ini lah mbak, pagi-pagi buta sampai sore kerja terus, malam juga udah capek sekali jadi kadang-kadang damping si kembar belajar, kadang-kadang tidak mbak”).⁵⁹

Ibu Misnayati juga mengatakan hal yang serupa yaitu sebagai berikut :

“Kendalanya tu kadang dari waktu, karno ibu sibuk kerjo mbak, kadang dio jugo nak main terus namonyo jugo anak-anak kan mbak tahunyo main bae. Kadang internet jugo ado kadang idak mbak”.

(“Kendalanya itu kadang dari waktu, karena ibu sibuk kerja mbak, kadang dia juga ingin bermain terus namanya juga anak-anak kan mbak tahunya hanya main. Internet juga kadang ada kadang tidak mbak”).⁶⁰

Ibu Espen Lekoni juga mengatakan bahwa kendala yang ia alami yaitu:

“Kendalanya sayo sibuk kerjo mbak kalau di rumah tu nak masak, nak beresin rumah, nak ngurus suami, nak damping memey belajar pulo, repot pokoknyo mbak, mano lagi beranak kecil. Jadi kadang kalau lagi absen pagi tu sering telat mbak. Harusnyo absen jam 07.30 saya absennyo jam 08.30”.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kurnia tanggal 13 Juni 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Jane tanggal 12 Juni 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Misnayanti tanggal 16 Juni 2021

(“Kendalanya ya mbak saya sibuk kerja mbak kalau di rumah, kalau pagi mau masak, mau beresin rumah, mau ngurus suami, mau dampingi memey belajar, repot pokoknya mbak, Mana lagi beranak kecil. Jadi kadang kalau lagi absen pagi sering telat mbak. Harusnya absen jam 07.30 saya absennya jam 08.30”).⁶¹

Bapak Andi Irawan juga mengatakan pendapat yang tidak jauh berbeda yaitu ::

“Banyak mbak, namonyo jugo petani mbak dari pagi sampai magrib ke ladang terus jadi kadang-kadang dak bisa damping Raffa belajar, kadang dio jugo malas belajar mbak, susah di omongnyo Raffa ni mbak”.

(“Banyak mbak, namanya juga petani mbak dari pagi sampai magrib ke ladang terus jadi kadang-kadang nggak bisa dampingi Raffa belajar, kadang dia juga malas belajar mbak, susah dibilanginnya Raffa ini mbak”).⁶²

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Erna sebagai berikut :

“Saya Sibuk kerjo mbak dari pagi ambo ke kebun balik lah sore, sampai rumah capek mbak nak istirahat. Jadi dak biso kalau nak dampingi dio belajar mbak”.

(“Saya sibuk kerja mbak dari pagi saya kekebun pulang sore, sampai dirumah capek mbak mau istirahat. Jadi gak bisa selalu dampingi dia belajar mbak”).⁶³

Sedangkan Ibu Ade mengatakan kendala yang ia hadapai yakni sebagai berikut :

“Kendalanya tu mbak ambo dak bisa dampingi anak belajar kalau pagi, kan anak belajar samo gurunya tu tiap pagi, nah ambo nih kalu pagi sibuk masak, bereskan rumah, ngurus laki nak kerjo, mano baru ado cupik. Jadi repot nian mbak”.

(“Kendalanya mbak saya gak bisa dampingi anak belajar kalau pagi, kan anak belajar sama gurunya tu setiap pagi kan mbak, nah saya kalau tiap pagi sibuk masak, bereskan rumah,ngurus laki mau kerja, mana lagi beranak kecil mbak. Jadi repot sekali mbak”).⁶⁴

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Espen Lekoni pada tanggal 16 Juni 2021

⁶² Wawancara dengan Bapak Andi Irawan pada tanggal 18 Juni 2021

⁶³ Wawancara dengan Ibu Erna Tamsia pada tanggal 19 Juni 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ade pada tanggal 18 Juni 2021

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh Bapak Iman :

“Masalah waktu ko lah mbak kendalanya, karno aku kerjo kan mbak cari nafkah, kek untuk anak beli kuota. Kalau aku dak kerjo nak beli kuota nak pakek apo mbak”.

(“Masalah waktu inilah mbak kendalanya, karena saya kerja kan mbak untuk cari nafkah, untuk anak saya beli kuota. Kalau saya gak kerja mau beli kuota pakek apa mbak”).⁶⁵

Ibu Ira juga mengungkapkan :

“Aku sibuk kerjo mbak, cuman malam bisa dampingi anak belajar”.

(“Saya sibuk kerja mbak, jadi hanya malam mendampingi anak saya belajar”).⁶⁶

Berdasarkan pendapat diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa sibuk bekerja adalah problematika yang utama dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19, Pada masa pandemi ini orang tua berada di kondisi yang sangat sulit karena selain harus mendampingi anaknya belajar di rumah ,orang tua juga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama kebutuhan materi.

b. Kurangnya Pemahaman Materi Orang Tua

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa orang tua kurang memahami materi selama mendampingi anaknya selama belajar di rumah,

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Iman pada tanggal 18 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ira pada tanggal 19 Juni 2021

Berikut hasil wawancara terkait kurangnya pemahaman materi kepada orang tua siswa yang bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup yaitu sebagai berikut :

Ibu Khadijah orang tua dari Ikhsan siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Segalo mato pelajaran Ikhsan kurang paham saya mbak, Karno pelajaran jaman ko beda, rasonyo pelajaran anak SD kini ko lebih payah di banding kek jaman dulu saat saya sekolah”.

(“Semua mata pelajaran Ikhsan kurang saya pahami, karena pelajaran zaman saat saya sekolah dengan pelajaran zaman sekarang berbeda, rasanya pelajaran anak SD sekarang lebih sulit dibanding zaman dulu saat saya sekolah”).⁶⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Kurnia yakni :

“Sulit nian ngajarkan Kia belajar pelajaran Bahasa Inggris, dak nian paham samo sekali sayo kalau Bahasa Inggris tu, karno kito kan bukan orang Inggris. Kalau mata pelajaran Bahasa Indonesia masih lah paham, karno memang orang Indonesia kan mbak”.

(“Saya sangat sulit mengajarkan Kia belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, nggak paham sama sekali saya kalau Bahasa Inggris, karena kan kita bukan orang Inggris. Kalau mata pelajaran Bahasa Indonesia masih paham, Karena kita memang orang Indonesia kan mbak”).⁶⁸

Begitu juga dengan pendapat Ibu Ria Paulina orang tua dari Aziz siswa kelas V :

“Aku dak paham materi mato pelajaran matematika karno sulit nian, apolagi untuk mahami rumus-rumus matematika yang banyak”.

(“Saya tidak memahami materi mata pelajaran matematika karena sangat sulit, apalagi untuk memahami rumus-rumus matematika yang banyak”).⁶⁹

Adapun menurut Ibu Kamisan orang tua dari Zahran mengemukakan bahwa :

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Khadijah tanggal 15 Juni 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Kurnia tanggal 13 Juni 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina tanggal 13 Juni 2021.

“Aku dak ngerti nian mato pelajaran Bahasa Arab, karno dulu pas waktu aku sekolah dakdo pelajaran Bahasa Arab mbak. Jadi aku sulit dampingi Zahran belajar Bahasa Arab karno aku dak ngerti Bahasa Arab”.

(“Saya tidak mengerti sama sekali mata pelajaran Bahasa Arab, karena dulu saat saya sekolah tidak ada pelajaran Bahasa Arab mbak. Jadi saya kesulitan mendampingi Zahran belajar Bahasa Arab karena saya tidak mengerti Bahasa Arab “).⁷⁰

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Triwati :

“Kendalanya tu banyak nian mbak, kadang aku dak paham materi yang di pelajari Radit mbak”.

(“Kendalanya mbak banyak sekali , kadang saya tidak memahami materi yang dipelajari Radit mbak”).

Ibu Jane orang tua dari Shella mengemukakan :

“Aku kadang dak paham materi mbak, caknyo pelajaran jaman kami dulu beda kek jaman kini, kini ko caknyo pelajarannya lebih sulit daripada jaman dulu. Apolagi mato pelajaran Matematika, sulit nian untuk aku ngerti rumus-rumus mato pelajaran Matematika”.

(“Saya kadang tidak memahami materi, karena sepertinya pelajaran zaman kami dulu berbeda dengan zaman sekarang, zaman sekarang sepertinya pelajarannya lebih sulit daripada zaman dulu. Terutama pada mata pelajaran Matematika, sangat sulit untuk saya memahami rumus-rumus pada mata pelajaran Matematika”).⁷¹

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Ibu Riska bahwa :

“ Sering dak ngerti samo pelajaran yang di pelajari Ridho mbak”.

(“Saya sering gak ngerti sama pelajaran yang di pelajari ridho mbak”).⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Kamisan tanggal 14 Juni 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Jane pada tanggal 12 Juni 2021.

⁷² Wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 16 Juni 2021

Hal yang serupa juga di kemukakan oleh Ibu Kartika terkait kendala yang dialaminya:

“Kalunyo ado kesulitan pas ngerjokan tugas, larinyo pasti ke sayo mbak. Sedangkan kadang sayo dak jugo paham tentang materinyo, jadi kami malah samo-samo bingung”.

(“Kalau dia ada kesulitan waktu ngerjakan tugas, larinya pasti ke saya mbak. Sedangkan kadang saya juga tidak begitu paham tentang materinya, jadi kami malah sama-sama bingung”).⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman materi oleh orang tua menjadi problematika dalam pendampingan belajar di rumah. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesulitan dalam memahami materi yang anaknya pelajari sehingga mereka juga kesulitan dalam menjelaskan kembali kepada anaknya.

c. Kurangnya Gadget Dan Internet Yang Tidak Stabil

Handphone menjadi salah satu media pendukung yang paling penting selama proses pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup terdapat kendala terkait gadget seperti yang di sampaikan Ibu Lis Rahma Kiyah mengatakan :

“Ibukan jualan olshop tu mbak, jadi dak bisa jauh dari hp, sedangkan hp yang android cuman saatu, jadi hp tu di pakainya gentian, susah kadang mbak hp cuman satu tapi harus gentian makeknyo, untuk kerjo dan belajar daringyo Zahra”.

(“Ibukan jualan olshop mbak, jadi gak bisa jauh dari hp, sedangkan hp yg android cuman satu, jadi hp tu dipakainya gantian, susah kadang mbak hp cuman satu tapi harus gantian makainya, untuk kerja dan belajar daringnya Zahra”).⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ibu Kartika pada tanggal 19 Juni 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Lis Rahma pada tanggal 13 Juni 2021.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Kamisa yaitu sebagai berikut :

“Hp ko cuman satu mbak, hp kakaknyo tu lah. Jadi kadang kalu nak dampingi Zahran belajar online tu sudah, karno kakaknyo kan jugo belajar online. Sinyal jugo kadang ngadat, pas lagi belajar online tiba-tiba sinyal hilang, alhasil Zahran idak belajar daring”.

(*”Hp cuman satu mbak, hp kakaknya. Jadi kadang kalau mau dampingi Zahran belajar online susah, karena kakaknya juga belajar online. Sinyal juga kadang susah, pas lagi belajar online tiba-tiba sinyal hilang alhasil Zahran gak belajar daring”*).⁷⁵

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa kurangnya gadget dan internet yang tidak stabil juga menjadi problematika yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan karena dalam satu keluarga hanya memiliki 1 handphone yang sudah android sehingga memakainya juga bergantian selain itu hp yang sudah lama dan lokasi tempat yang memang sulit mendapatkan sinyal menjadi penyebab utama internet tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terhambat.

d. Keterbatasan Kuota

Hasil penelitian dilapangan Kuota yang cepat habis dan harus selalu dibeli menjadi kendala bagi orang tua, hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup yaitu sebagai berikut :

Ibu Siskawati mengemukakan :

“Keluhan lainnyo tu kuotanyo ini nah mbak yang berek nian, karno kuotanyo tu cepet nian abis jadi harus beli terus”.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021.

(“Untuk keluhan lainnya itu kuotanya ini nah mbak yang sangat memberatkan, karena cepat sekali habis jadi harus dibeli terus”).⁷⁶

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Kamisan yaitu sebagai berikut :

“Kuotanyo cepek nian abis, 2 jam sekali lah abis, mau dak mau harus beli terus, keberatan nian kadang mbak”.

(“Kuotanya mbak cepat sekali habis, 2 jam sekali udah habis, mau gak mau harus beli terus, keberatan sekali kadang mbak”).⁷⁷

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Triwati :

“Kadang kuota nih kadang beli kadang idak mbak, kalau lagi ado duit yo pasti di beli mbak untuk anak belajar kan mbak, tapi kalau lagi dakdo duit yo pasti di beli mbak karno untuk anak belajar kan mbak, tapi kalau lagi gak ada uang paksolah Adit numpang hot spot samo kawannyo mbak”.

(“Kadang mbak kuota kadang beli kadang tidak, kalau lagi ada uang pasti di beli mbak untuk anak belajar kan mbak, tapi kalau lagi gak ada uang untuk beli kuota terpaksa Adit numpang hot spot sama kawannya mbak”).⁷⁸

Sedangkan Ibu Titin mengemukakan :

“Kadang sinyal hilang timbul, kadang hp pas lagi belajar mati, kadang lagi dakdo duit kuotanyo abis mbak”.

(“Kadang sinyal hilang timbul, kadang hp pas lagi belajar mati, kadang lagi gak ada uang kuotanya habis mbak”).⁷⁹

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Tati sebagai berikut :

“Kuota inilah keluhannya mbak, kalau abis kuota uang kadang dak ado”.

(“Kuota inilah keluhannya mbak, kalau habis kuota uang kadang gak ada”).

Hal serupa juga di kemukakan oleh Ibu Nurul :

“Kuotanyo cepek nian abis mbak, lagi belajar kuotanyo tibo-tibo abis”.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu pada Siska Wati tanggal 13 Juni 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Triwati pada tanggal 14 Juni 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Titin pada tanggal 16 Juni 2021

(“Kuotanya cepat habis mbak, lagi belajar kuotanya tiba-tiba habis”).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kuota yang mahal dan cepat habis merupakan salah satu kendala utama bagi orang tua. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini orang tua terkena dampak yang besar bagi ekonomi mereka, Hal ini dapat dilihat dari orang tua yang mengeluh dan mengaku sangat keberatan karena harus selalu membeli kuota yang harganya mahal. Karena menurut mereka jangankan beli kuota, untuk bisa beli beras dan memenuhi kebutuhan sehari-hari pada masa pandemi ini saja sudah sangat bersyukur.

e. Kesulitan Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Berikut hasil wawancara terhadap orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup terkait kesulitan menumbuhkan minat belajar anak:

Ibu Kamisa mengemukakan :

“Zahran kalau Ibu yang dampingi belajar di rumah susah nangkoknyo, kalau di ajari samo Ibu dio dak paham terus kareno dak paham dio nangis, akhirnya kareno nangis dio dak jadi belajar”.

(“Zahran kalau ibu yang dampingi belajar dirumah susah nangkapnya, kalau diajari sama ibu dia gak paham terus karena gak paham dia nangis, akhirnya karena nangis dia nggak jadi belajar”).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga di kemukakan oleh Ibu Ria Paulina :

“Kalau belajar samo Ibu, Aziznyo kadang malas-malasan belajarnya mbak, nyo suko ngeluh nak belajar kek guru dan samo kawan-kawannyo mbak”.

(“Kalau belajar sama Ibu, Aziznya kadang malas-malasan belajarnya mbak, dia suka ngeluh ingin belajar dengan guru dan sama teman-

temannya saja. Ya, Ibu cuman bisa bilang sama Aziz untuk sabar dan berdo'a agar pandemi Covid ini cepat berlalu").⁸⁰

Ibu Mira juga mengemukakan :

"Desti tu susah nangkap pelajarannya mbak kalau samo sayo mbak. Mungkin karno belajar di rumah dan di sekolah itu berbeda kan mbak. Jadi sulit untuk dia paham mbak".

("Desti itu susah nangkap pelajarannya kalau sama saya mbak. Mungkin karena belajar di rumah dan di sekolah itu berbeda kan mbak. Jadi sulit untuk dia paham mbak").⁸¹

Sedangkan Ibu Fitri Yanti mengatakan :

"Kalau di suruh belajar sering dak mau mbak, namonyo jugo anak kecil mbak pikirannyo cuman nak main terus".

("Kalau disuruh belajar sering gak mau mbak, namanya juga anak kecil mbak pikirannya cuman mau main terus").⁸²

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Roslaimurti :

"Susah nian nyuruh Izam belajar ni mbak, karno dio maunyo main terus, harus di bujuk dan di rayu dulu biar nyo nak belajar".

("Susah sekali untuk nyuruh Izam belajar ni mbak, karena dia maunya main terus, harus dibujuk dan dirayu dulu agar dia mau belajar").⁸³

Sedangkan Ibu Khadijah mengemukakan :

"Anak aku lebih suko belajar dengan gurunyo di sekolah di banding dengan aku mbak, karno lebih ngerti di ajarkan gurunyo daripada samo sayo mbak, kalau belajar samo sayo Ikhsannyo galak dak fokus mbak".

("Anak saya lebih suka belajar dengan gurunya disekolah di banding dengan saya mbak, karena lebih ngerti diajarkan gurunya daripada sama saya mbak, kalau belajar sama saya Ikhsannya sering gak fokus mbak").⁸⁴

Pendapat yang sama di kemukakan oleh Ibu Mia :

"Kalau lagi di rumah mbak dia malas belajar mbak, lebih banyak mainnyo mbak".

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina pada tanggal 14 Juni 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Mira 16 Juni 2021 pada tanggal 16 Juni 2021

⁸² Wawancara dengan Ibu Jane pada tanggal 14 Juni 2021.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Roslaimurti tanggal 12 Juni 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khadijah tanggal 15 Juni 2021

(“Kalau lagi di rumah mbak dia malas belajar mbak, lebih banyak mainnya dia mbak”).⁸⁵

Hal yang juga di kemukakan oleh Ibu Meliyanti :

“Mau main terus mbak, namonyo jugo anak kecil mbak taunyo hanya main ajo. Kalau di suruh belajar tu harus di marah dulu”.

(“Mau main terus mbak, namanya juga anak kecil mbak tahunya hanya main saja. Kalau disuruh belajar tu harus di marah dulu”)⁸⁶

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga di katakana oleh Ibu Susanti :

“Kalu lagi belajar tu nyo susah fokus mbak. Lebih sering main-mainnyo mbak”.

(“Kalau lagi belajar dia susah fokus mbak. Lebih sering main-mainnya dia mbak”).⁸⁷

f. Kurang Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Kurang sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi kendala bagi orang tua. Berikut hasil wawancara terkait ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah kepada orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup :

Ibu Ratnawati mengatakan bahwa :

“ Saya sering dongkol mbak kalau lagi ngawanin Habib belajar, karno nyo tu sering melawan kalau lagi di ajar. Kalu nyo melawan tu saya sering ngomel laju marah-marah mbak”.

(“Saya sering sekali dongkol mbak kalau lagi nemenin Habib belajar, karena dia sering melawan kalau lagi diajari. Kalau dia melawan saya suka emosi terus marah-marah mbak”).⁸⁸

Hal yang tidak jauh berbeda juga di kemukan oleh Ibu Fitri Yanti :

“Kadang aku ko dak sabaran mbak kalau Rafi dak paham-paham apo yang aku jelaskan, nyo jugo galak main-main kalau lagi belajar, jadi aku marah kalau nyo dak fokus”.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mia pada tanggal 18 Juni 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Meliyanti pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Susanti pada tanggal 19 Juni 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ratnawati tanggal 15 Juni 2021.

“Kadang saya gak sabaran mbak kalau Raffi nggak paham-paham apa yang saya jelaskan, dia juga suka main-main kalau lagi belajar, jadi saya marah kalau dia tidak fokus”).⁸⁹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Kamisan :

“Kalau lagi ngajari Zahran tu mbak nyo galak dak cayo apo yang kito omong mbak, nyo galak dak yakin samo jawaban kito, laju jadi bedebat dengan dio”.

“Kalau lagi diajari itu mbak Zahrannya gak percaya apa yang saya bilang, dia kurang yakin dengan jawaban saya mbak, karena dia suka gak yakin sama jawaban saya, saya jadi berdebat dengan dia”).⁹⁰

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Ria Paulina :

“Aziz ni sering dak ngerti apo yang aku ajarkan mbak, lah di jelaskan bekal-kali masih ajo dak paham-paham, aku sering emosi mbak kalunyo dak ngerti-ngerti”.

(“Aziz ni mbak sering nggak paham apa yang saya ajarkan mbak, udah dijelaskan berkali-kali tapi tetap tidak paham, saya sering emosi mbak karena dia gak paham-paham”).⁹¹

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Triawati :

“Saya sering nian kesal mbak setiap di jelaskan, Radit dak paham-paham kek apo yang saya bilang”.

“Saya suka kesal mbak setiap saya jelaskan, Radit tidak paham-paham dengan apa yang saya sampaikan”).⁹²

Ibu Pitri juga mengemukakan :

“Kadangnya ni dak paham-paham mbak apo yang kito ajarkan jadi sering emosi apolagi kalunyo ngelawan apo yang aku kecek”.

“Kadang dia ni gak paham-paham mbak apa yang saya ajarkan jadi saya suka emosi apalagi kalau dia melawan perkataan saya”).⁹³

Hal serupa juga di kemukakan oleh Ibu Repi :

“Keluhannya ni mbak Fanzo ni dak mau kalu belajar samo maknyo. Kalu nyo dak mau belajar tu mbak mulai galak emosi”.

⁸⁹ Wawancara dengan Fitri Yanti pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹² Wawancara dengan Ibu Triawati pada tanggal 14 Juni 2021.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Fitri Yanti pada tanggal 14 Juni 2021.

(“Keluhannya ni mbak Fanzo ni gak mau kalau belajar sama maknya. Kalau dia gak mau belajar tu mbak mulai saya suka emosi”).⁹⁴

2. Cara Orang Tua Mengatasi Problematika Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Meminta Bantuan Anggota Keluarga Lainnya

Cara mengatasi orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja adalah dengan cara meminta bantuan kepada anggota keluarga lainnya untuk menggantikan tugasnya dalam mendampingi anak belajar di rumah, hal ini berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui wawancara kepada orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup seperti yang disampaikan oleh Ibu Roslaimurti mengatakan :

“Kalu Ibu sibuk kerjo, biasonyo minta tolong samo ayuknyo mbak untuk dampingi Izam belajar“.

(“Kalau ibu sibuk kerja, biasanya minta bantuan sama kakak perempuannya mbak untuk dampingi Izam belajar”).⁹⁵

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Siskawati :

“Saya minta tolong samo kakaknyo tu lah . mbak, karno cuman kakaknyo yang ado di rumah yang bisa dampingi Rizki belajar”

(“Saya minta tolong sama kakaknya itu lah mbak, karena cuman kakaknyo yang di rumah yang bisa dampingi Rizki belajar”).⁹⁶

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Khadijah :

“Solusinya yo minta tolong samo ayuknyo mbak untuk nengok Ikhsan belajar di rumah kalau Ibu lagi dakdo di rumah”.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Repi pada tanggal 17 Juni 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Roslaimurti pada tanggal 12 Juni 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siska wati pada tanggal 13 Juni 2021

(“Solusinya ya minta tolong sama kakaknya mbak untuk ngawasi Ikhsan belajar di rumah kalau ibu sedang sibuk kerja”).⁹⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Kurnia :

“Kalu Ibu lagi nginap di kebun, yo cuman bisa minta tolong nekbinyo mbak untuk damping Kia belajar”.

(“Kalau Ibu lagi nginap di kebun, ya cuman bisa minta tolong sama neneknya mbak untuk dampingi Kia belajar”).⁹⁸

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Sumarni :

“Kadang Sarinyo mbak saya ajak ke tempat kerjo, Jadi sambilan kerjo sambil ngawasi nyo belajar, tapi kalau Sarinyo di rumah yo sayo minta bantuan samo ayuknyo untuk ngawankan Sari belajar”.

(“Kadang Sarinya mbak saya ajak ke tempat kerja, jadi sambilan kerja sambil ngawasi dia belajar, tapi kalau Sarinya di rumah ya saya minta bantuan sama kakaknya untuk nemenin Sari belajar”).⁹⁹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ria Paulina :

“Kalau lagi kerjo saya minta kakak-kakaknyo Aziz yang dampingi nyo belajar. Kakaknyo kan ado tigo jadi saya minta untuk ganti-gantian ngawaninnyo”.

(“Kalau saya lagi kerja mbak saya minta kakak-kakaknya Aziz yang dampingi dia belajar. Kakaknya kan ada tiga jadi saya minta untuk ganti-gantian nemenin”).¹⁰⁰

Hal serupa juga di kemukakan Ibu Lis Rahma Kiyah mengatakan :

“Yo ganti-gantian mbak, kalau sayo lagi kerjo, tapi ayahnyo di rumah yo ayahnyo yang dampingi Zahra belajar. Kalu sayo di rumah, ayahnyo kerjo sayo yang damping Zahra belajar, pokoknyo saling kerjo samo mbak”.

(“Ya ganti-gantian mbak, kalau saya sedang kerja, tapi ayahnya di rumah ya ayahnya yang damping Zahra belajar. Kalau saya di rumah, ayahnya kerja ya saya yang dampingi Zahra belajar, pokoknya saling kerja sama mbak”).¹⁰¹

Adapun Ibu Jane mengungkapkan :

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Khadijah pada tanggal 15 Juni 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Kurnia pada tanggal 13 Juni 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarni pada tanggal 14 Juni 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina pada tanggal 14 Juni 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Lis Rahma Kiyah pada tanggal 13 Juni 2021.

“Saya dampinginyo yo hanya malam ajo mbak balik dari kerjo, kalau siang kan dak bisa dampingi kembar belajar karno kerjo mbka. Kalau siang yo saya minta kembar untuk belajar sendiri dan saling tolong kalau ado kesulitan”.

(“Saya dampinginya ya hanya malam saja mbak pulang dari kerja, kalau siang kan gak bisa dampingi kembar belajar karena kerja mbak. Kalau siang ya saya minta kembar untuk belajar sendiri dan saling menolong aja kalau ada kesulitan”).¹⁰²

Sedangkan Bapak Andi mengatakan :

“Aku minta tolong ciciknyo mbak untuk dampingi Raffa belajar selagi aku ke ladang”.

(“Saya minta bantuan bibinya mbak untuk dampingi Raffa belajar selagi saya ke ladang”).¹⁰³

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Erna :

“Nyo belajar dewek mbak, kadang kakaknyo itulah yang saya minta untuk dampingi adiknyo belajar kalau lagi dak kuliah”.

(“Dia belajar sendiri mbak, kadang kakaknya itulah yang saya minta untuk dampingi adiknya belajar kalau lagi gak kuliah”).¹⁰⁴

Bapak Iman juga mengatakan :

“Yo, minta tolong kakaknyo tu lah mbak untuk dampingi adeknyo belajar, soalnya saya sama Ibunya kerjo mbak”.

(“Ya, minta bantuan kakaknya itu lah mbak untuk dampingi adeknya belajar, soalnya saya sama Ibunya kerja mbak”).¹⁰⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan cara mengatasi problematika orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah adalah dengan meminta bantuan anggota keluarga lainnya. Hal ini dianggap efektif karena saat orang tua sedang sibuk bekerja orang yang pertama bisa membantu

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Jane pada tanggal 12 Juni 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Andi pada tanggal 18 Juni 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Erna pada tanggal 18 Juni 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Sulaiman pada tanggal 19 Juni 2021.

dalam mendampingi dan mengawasi anak belajar di rumah adalah keluarga, karena keluarga adalah orang terdekat yang akan selalu siap membantu anggota keluarga lainnya.

b. Berkomunikasi Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup cara mengatasi problematik orang yang kurang memahami materi dan sibuk bekerja adalah sebagai berikut :

Ibu Kamisan mengemukakan :

“Kalau aku dak ngerti aku langsung menghubungi gurunyo Zahran mbak, apo yang dak tau langsung aku tanyokan mbak”.

(“Kalau saya tidak mengerti saya langsung menghubungi gurunya Zahran mbak, apa yang saya tidak tau langsung saya tanyakan mbak”).¹⁰⁶

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Kurnia :

“Pertamo yang saya lakukan saya cari jawabannya di buku dulu mbak, kalu untuk ngartikan bahasa inggris cari di kamus dulu mbak, kalau di kamus dak ado, bukak google translate, tapi kalau masih bingung langsung betanyo samo gurunyo mbak”.

(“Pertama yang saya lakukan saya cari jawabannya di buku dulu mbak, kalau untuk mengartikan bahasa inggris cari di kamus dulu mbak, kalau dikamus tidak ada, saya buka google translate, tapi kalau masih bingung saya langsung bertanya sama gurunya Kia mbak”).¹⁰⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Jane :

“Saya cari jawabannyo di buku dulu mbak, saya lihat dulu contohnyo di buku, kalau di buku dak ado, saya bukak google, kalu masih dak paham jugo saya bukak youtube mbak, terus kalau udah buka google, youtube, tapi belum paham jugo, saya langsung tanyo samo gurunyo Sella lewat chat Wa cak mano caro menyelesaikan tugas yang dak saya ngerti”.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Kurnia pada tanggal 13 Juni 2021

(“Saya cari jawabannya di buku dulu mbak, saya lihat dulu contohnya di buku, kalau di buku gak ada, saya buka google, kalau masih belum paham juga saya buka youtube mbak, terus kalau udah buka buku, google, youtube tapi belum paham juga, saya langsung bertanya sama gurunya Sella lewat chat Wa tentang cara menyelesaikan tugas yang tidak saya mengerti”).¹⁰⁸

Adapun Ibu Lis Rahma Kiyah mengatakan :

“Misalnya kalau ada kesulitan belajar, langsung sama guru yang bersangkutan”.

(“Misalnya kalau dalam kesulitan belajar, langsung bertanya sama guru yang bersangkutan”).¹⁰⁹

Sedangkan Ibu Misnayanti mengemukakan :

“Yo mintak pengertian gurunya mbak kalau misal Faki telat ngumpul tugasnya karno sayo kerjo jadi dak bisa kalau nak tepat waktu nian”.

(“Ya saya minta pengertian gurunya mbak kalau misal faki telat ngumpul tugasnya karena saya kerja jadi tidak bisa kalau mau tepat waktu”).¹¹⁰

Pendapat yang tak jauh berbeda juga di kemukakan oleh Ibu Riska :

“Yo, cak yang ambo kecek tadi mbak. Ambo langsung nanyo samo gurunya kalau dak ngerti”.

(“Ya, seperti yang saya bilang tadi mbak. Saya langsung tanya gurunya kalau gak paham”).¹¹¹

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Espen Lekoni :

“Aku minta pengertian gurunya mbak kalau sering telat absen, namanya jugo Ibu rumah tangga mbak sibuk kalau di rumah”.

(“Saya minta pengertian gurunya mbak kalau sering telat absen, namanya juga ibu rumah tangga kan mbak sibuk kalau di rumah”).¹¹²

Hal serupa juga di kemukakan oleh Ibu Tati :

“Minta pengertian gurunya mbak, kalau dak absen kek telat ngumpul tugas”

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Jane pada tanggal 12 Juni 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Lis Rahma Kiyah pada tanggal 13 Juni 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Misnayanti pada tanggal 16 Juni 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 16 Juni 2021

¹¹² Wawancara dengan Ibu Espen Lekoni pada tanggal 16 Juni 2021

“Saya minta pengertian gurunya mbak, kalau gak absen atau telat ngumpul tugas”.¹¹³

Pendapat yang sama juga di katakan oleh Ibu Ira sebagai berikut :

“Saya minta kelonggaran samo gurunyo mbak untuk ngumpulkan tugas waktu malam pas balik kerjo”.

“Saya minta kelonggaran sama gurunya mbak untuk ngumpulkan tugas waktu malam pas pulang kerja”).¹¹⁴

Ibu Kartika juga mengatakan :

“Saya cari jawabannyo di google mbak, kalau di google jugo dak ado, saya langsung tanyo samo gurunyo cak mano nyelesaikan tugas yang gurunyo kasih”.

“Saya cari jawabannya di google mbak, kalau di google juga tidak ada, saya langsung tanya sama gurunya gimana cara menyelesaikan tugas yang di berikan oleh gurunya”).¹¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa berkomunikasi langsung dengan guru adalah solusi bagi orang tua jika mereka tidak memahami materi pada saat mendampingi anak belajar di rumah dan solusi jika orang tua tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Berkomunikasi dengan guru menjadi hal yang sangat penting agar proses pembelajaran daring menjadi lancar.

c. Menjadi Motivator

Memberikan motivasi kepada anak menjadi salah satu solusi bagi orang tua agar anaknya menjadi semangat belajar di rumah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri Yanti mengatakan :

“Saya ngomong terus kek Raffi, cubo tengok kawan kau kok nyo bisa lebih pintar, kok bisa nyo dapat nilai bagus, kau jugo harus semangat belajar biar pacak dapat nilai bagus jugo, jangan nak kalah. Kalau di

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Tati pada tanggal 18 Juni 2021”.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ira pada tanggal 19 Juni 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kartika pada tanggal 19 Juni 2021

ibaratkan mbak saya kasih dorongan ke Raffi biar semangat belajar, kalau orang biso kito jugo pasti biso”.

(“Saya selalu bilang sama Raffi, coba liat temanmu kok dia bisa lebih pintar, kok bisa dia dapat nilai bagus, kau juga harus semangat belajar agar bisa dapat nilai bagus juga, jangan mau kalah. Istilahnya mbak saya kasih dorongan ke Raffi agar semangat belajar, kalau orang bisa kita juga pasti bisa”).¹¹⁶

Sedangkan Ibu Roslamurti mengungkapkan :

“Selalu ngasih semangat samo Izam, saya omong kalau nak pintar kek nilai bagus harus belajar tiap hari, terus sudem tu saya kasih duit belanjo mbak. Kalau di kasih duit jajan nyo jadi tambah semangat untuk belajar”.

(“Selalu kasih semangat sama Izam, saya bilang kalau mau pintar dan nilai memuaskan harus belajar setiap hari, terus setelah itu saya kasih uang jajan mbak. Kalau dikasih uang jajan dia jadi tambah semangat untuk belajar”).¹¹⁷

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Kamisan :

“Biar Zahran semangat belajar saya selalu ingekannyo untuk dak malas belajar mbak, dem tu kalaunyo lah selesai belajar kek buat tugas saya beri nyo duit, kalau di kasih duit jajan nyo senang dan ndak belajar terus”.

(“Agar Zahran semangat belajar saya selalu ingatkan dia untuk tidak malas belajar mbak, terus setelah dia selesai belajar dan buat tugas saya kasih dia jajan, kalau dikasih jajan dia senang dan besoknya mau belajar lagi”).¹¹⁸

Sedangkan Ibu Mira mengatakan :

“Yo, saya dampingi sampe nyo ngerti nian mbak dan saya jugo selalu nguekkannyo untuk belajar, dan saya jugo selalu ngasih semangat biarnya selalu rajin belajar mbak”.

(“Ya, saya dampingi sampai dia benar-benar paham mbak dan saya selalu menguatkan dia untuk belajar, dan saya selalu memberikan semangat agar dia selalu rajin belajar mbak”).

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh ibu Ria Paulina :

“Tiap hari aku ingekkan mbak untuk jangan lupo belajar mbak, tiap pagi jugo aku bangunkan biar dak telat ngikut belajar daring”.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fitri Yanti pada tanggal 14 Juni 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Roslaimurti pada tanggal 12 Juni 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021.

“Setiap hari selalu saya ingatkan untuk jangan lupa belajar mbak, setiap pagi juga saya bangunkan agar tidak telat mengikuti belajar daring”).¹¹⁹

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Khadijah :

“Selalu ngasih arahan kek Ikhsan untuk belajar terus, biar nilainya bagus dan selalu ngomong jangan naka kalah samo kawan-kawannya yang lain”.

“Selalu saya memberikan arahan kepada Ikhsan untuk selalu belajar, agar nilainya bagus dan saya selalu bilang jangan mau kalah sama teman-temannya yang lain”).¹²⁰

Sedangkan Ibu Mia mengungkapkan :

“ Aku marahin dulu mbak, kadang aku rayu jugo, terus ngecek ndak ngasih duit kalau ndak belajar, nah kalau cak itu barunyo ndak belajar”.

“Saya marahin dulu mbak, kadang saya bujuk juga, terus saya bilang mau kasih duit kalau mau belajar. Nah baru dia mau belajar mbak”).¹²¹

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Meliyanti :

“Dikasih pengertian mbak, kalau memang ndak pintar harus belajar. Kadang jugo amb marahin dulu baru ndaknyo belajar”.

“Saya kasih pengertian mbak, kalau mau pintar harus belajar. Kadang saya marahin juga baru belajar”).¹²²

Ibu Susanti juga mengatakan :

“Yo, cak yang saya omong tadi mbak, saya bujuk terus saya kasih hadiah mbak”.

“Ya, seperti yang saya bilang tadi mbak, saya bujuk terus saya kasih hadiah mbak”). .

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan memberikan motivasi dan dorongan kepada anak bisa membuat anak menjadi giat belajar. Dengan motivasi dan dukungan dari orang tuanya yang besar maka anak akan lebih semangat dalam

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ria Paulina pada tanggal 14 Juni 2021.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Khadijah pada tanggal 14 Juni 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Mia pada tanggal 18 Juni 2021

¹²² Wawancara dengan Ibu Meliyanti pada tanggal 19 Juni 2021

belajar dan dari besarnya semangat siswa dalam belajar akan menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

d. Meminta Bantuan Di Lingkungan Sekitar

Cara mengatasi kurangnya gadget, internet yang tidak stabil dan keterbatasannya kuota yaitu dengan cara meminta bantuan di lingkungan disekitar, hal ini berdasarkan hasil penelitian dilapangan seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tri Wati :

“Kalau sinyal internet ilang kek kuotanyo Radit abis dan kebetulan lagi dak megang duit, yo saya suruh Radit hotspot samo kawannyo yang tinggal dekek rumah kami mbak, kalau dak hotspot biasonyo kalau dakdo kuota Radit pegi ke rumah bibinyo numpang Wifi mbak biar bisa ikut belajar daring”.

(“ Kalau sinyal internet hilang sama kuotanya Radit habis dan kebetulan saya lagi gak megang uang, ya saya suruh Radit untuk hotspot sama temannya yang tinggal dekat rumah kami mbak, selain hotspot biasanya kalau gak ada kuota Radit pergi kerumah bibinya untuk numpang Wifi mbak agar bisa mengikuti pembelajaran daring”).¹²³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Kamisan :

“Kalau lagi dak do kuota, Zahran nanyo samo tetanggo sebelah rumah mbak tentang apo yang di pelajari kek nanyo ado tugas apo idak”.

(“Kalau lagi gak ada kuota, Zahran nanya sama tetangga sebelah rumah mbak tentang apa yang dipelajari dan apakah ada tugas atau tidak”).¹²⁴

Sedangkan Ibu Titin mengemukakan :

“Hotspot kek tetanggo mbak atau samo ciciknyo”.

(“Hotspot sama tetangga mbak atau sama bibinya”).¹²⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Nurul :

¹²³ Wawancara dengan Ibu Tri Wati pada tanggal 14 Juni 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Kamisan pada tanggal 14 Juni 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Titin pada tanggal 16 Juni 2021

“Yo, mau dak mau harus di beli mbak, tapi kalau dak sempat lagi nak beli kuota, hot spot samo kawannyo mbak”.

(“Ya mau gak mau harus beli mbak, tapi kadang kalau gak sempat beli kuota, hot spot sama temannya mbak”).¹²⁶

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan ketika dalam kondisi terdesak seperti sinyal internet yang hilang dan kuota yang habis, maka meminta bantuan lingkungan sekitar menjadi solusi yang cukup efektif. Tetangga adalah orang yang dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita, oleh karena itu selain anggota keluarga tetangga adalah orang pertama yang bisa kita mintai bantuan.

e. Memahami Anak Dan Belajar Mengendalikan Emosi

Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah cara orang tua mengatasi ketidaksabaran saat mendampingi anak belajar di rumah :

Ibu Ratnawati mengungkapkan bahwa :

“Kalu lagi kesal yo saya biarkan ajo mbak nyo belajar dewekan mbak, kalau emosi saya lah reda baru saya bujuk dan di rayu agar mau belajar lagi samo saya”.

(“Kalau lagi kesal ya saya biarkan saja dia belajar sendiri mbak, kalau emosi saya udah reda baru saya bujuk dan ngerayu dia agar mau belajar lagi sama saya”).

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ibu Fitri Yanti :

“Caro ngatasinnyo yo di bujuk Raffinyo mbak biar ndak belajar, kadang jugo saya kasih pemahaman samo Raffi, kalau dak galak belajar gek dak naik kelas cak itu saya omong samo Raffi”.

(“ Cara saya mengatasinya ya saya bujuk Raffinya mbak agar mau belajar, kadang juga saya beri pemahaman sama Raffi, kalau gak belajar nanti tidak naik kelas saya bilang gitu sama Raffi dan akhirnya dia mau belajar”).

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 19 Juni 2021

Ibu Kamisa juga mengemukakan :

“Kalau saya lagi ribut kek Zahran pas waktu ngawaninnyo belajar, yo saya biarkan bae nyo belajar dewekan mbak, kalu dak rebut lagi lah tenang baru ngawaninnyo belajar lagi”.

(“Kalau saya sedang berdebat dengan Zahran ketika nemenin dia belajar, ya saya biarkan saja dia belajar sendiri mbak, kalau sudah tidak berdebat lagi sudah tenang baru saya nemenin dia belajar lagi mbak”).

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Ibu Pitri :

“Saya tenangkan diri dulu dan saya suruhnyo belajar dewekan mbak kalau lagi emosi”.

(“ Saya tenangkan diri dulu dan saya suruh dia belajar sendiri mbak kalau lagi emosi”).

Ibu Repi juga mengatakan :

“Saya rayu dulu mbak, saya suruhnyo main dulu, nah kalu nyo lah tenang baru saya ngajaknyo belajar lagi”.

(“Saya rayu dulu mbak, saya suruh dia main dulu, nah kalau dia baru tenang baru saya ajak dia belajar lagi”).¹²⁷

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan cara mengatasi ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah dengan cara memahami anak. Tidak memaksa anak untuk selalu belajar serta mengerti sebatas mana kemampuan anaknya dalam belajar, jika orang tua memaksa anak untuk mengerti apa yang diajari oleh orang tua , malah akan membuat anak takut dan membuatnya jadi malas belajar.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Repi pada tanggal 18 Juni 2021

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan data diatas, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, oleh karena itu dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul menggunakan deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 (study kasus di MIN 1 kelurahan Dusun Curup, kecamatan Curup Utara) yaitu :

a. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Karena Sibuk Bekerja

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sibuk bekerja menjadi kendala bagi orang tua. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita & Yulia, yang menyatakan bahwa sibuk bekerja di luar merupakan kendala yang di alami oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pada penelitian ini orang tua mengatakan bahwa dirinya hanya bisa menemani anaknya belajar pada malam hari ketika sudah pulang dari bekerja.

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Sebagian orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari dan pulang dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang sebagian waktunya digunakan untuk

bekerja, sehingga hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk bertemu dan berkumpul bersama keluarganya. Walaupun sibuk bekerja bukan berarti orang tua tidak harus mendampingi anaknya belajar di rumah apalagi di masa pandemi ini, orang tua tetap bisa memberikan perhatian kepada anaknya setelah pulang bekerja, seperti membantu tugas yang anak tidak mengerti, mendengarkan ceritanya, bercanda, bermain dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup sibuk bekerja untuk mencari nafkah adalah problematika yang utama dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 sehingga orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya untuk belajar di rumah. Hal ini menyebabkan anak lebih banyak bermain dari pada belajar karena tidak di dampingi dan diawasi oleh orang tuanya ketika sedang belajar di rumah.

b. Kurangnya Pemahaman Materi

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa orang tua kurang memahami materi selama mendampingi anaknya selama belajar di rumah, Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Anita & Yulia yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, bahwa kurangnya pemahaman materi oleh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 menjadi kendala dalam proses belajar dari rumah.

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru harus dipahami oleh orang tua agar bisa menjelaskan kembali dengan baik saat mendampingi anak belajar. Akan tetapi hasil wawancara dengan orang tua mengemukakan bahwa kurangnya memahami materi menjadi kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang Pendidikan yang rendah, materi pembelajaran yang dipelajari dulu dan sekarang tidak sama, dan karena sudah lama tidak belajar, sehingga orang tua kesulitan menjelaskan kembali materi yang diberikan guru. Sehingga anak tidak mengerti dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

c. Kurangnya Ketersediaan Gadget Dan Internet Yang Tidak Stabil

Kurangnya gadget dan internet yang tidak stabil juga menjadi problematika yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan karena dalam satu keluarga hanya memiliki 1 handphone yang sudah android sehingga memakainya juga bergantian selain itu hp yang sudah lama dan lokasi tempat yang memang sulit mendapatkan sinyal menjadi penyebab utama internet tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi terhambat.

Kelengkapan fasilitas yang memadai akan membantu siswa dalam proses belajar daring dan kurangnya fasilitas belajar akan menjadi penghambat siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran online, handphone merupakan media pembelajaran utama dalam pembelajaran daring dan jaringan internet merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara gadget yang kurang dan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi orang tua. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup memiliki hp android, sebagian siswa memakai hp milik orang tuanya untuk belajar daring tetapi orang tua selalu membawa hpnya ketika pergi bekerja, akibatnya siswa ketinggalan pelajaran karena tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Jaringan internet yang sering hilang timbul juga menyebabkan orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar daring, hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet, kalau tidak ada jaringan internet maka proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan.

d. Keterbatasannya Kuota

Kuota internet merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Orang tua yang terkena dampak pandemi Covid-19 merasa sangat terbebani untuk membeli kuota yang mahal. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua murid memiliki penghasilan yang sama, terkadang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja pas-pasan. Selain harganya yang mahal, kuota internet juga sangat cepat habis, akibatnya kalau tidak mampu membeli kuota maka orang tua dan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

e. Kesulitan Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala bagi orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah, Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita & Yulia, menyatakan bahwa menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang di alami oleh orang tua hal ini di sebabkan karena anak tidak tertarik dan tidak fokus apabila di dampingi belajar oleh orang tuanya.

Minat adalah suatu rasa sangat suka, perhatian, fokus, ketekunan, rasa ketertarikan, usaha, pengetahuan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan kegiatan tertentu.¹²⁸ Minat juga bisa diartikan sebagai suatu keinginan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap suatu kegiatan, aktivitas atau situasi yang disertai dengan rasa senang.¹²⁹

Selain itu minat belajar juga faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, anak akan belajar dengan baik jika memiliki minat belajar yang tinggi. Apabila mempunyai minat belajar yang tinggi, maka siswa akan cepat mengingat dan paham apa yang ia pelajari. Oleh karena itu menumbuhkan minat belajar siswa di rumah menjadi salah satu hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Akan tetapi hal yang harus dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 tidak sesuai yang di harapkan.

¹²⁸ Siti Nurhasanah & A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, No. 1 (2016): 130.

¹²⁹ Anita Wardani & Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, (2021) : 776.

Minat belajar siswa pada masa pandemi ini menjadi masalah yang serius bagi orang tua, khususnya orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup. Masalah tersebut menyebabkan turunnya motivasi belajar anak sehingga hal ini menjadi sangat mengkhawatirkan dan harus dirubah agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi.

Rendahnya minat belajar siswa pada masa pandemi disebabkan oleh pembelajaran daring yang membuat para siswa merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang hanya belajar melalui grup WhatsApp saja, akibatnya minat belajar siswa menurun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup, hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak dirumah adalah karena anak selalu ingin bermain apabila di rumah, tidak mengerti dan tidak fokus jika diajari oleh orang tua dan karena lebih menyukai belajar bersama guru dan teman-temannya disekolah daripada diajari oleh orang tuanya di rumah.

f. Kurang Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar

Kurang sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi kendala bagi orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tabiin dalam jurnal yang berjudul “Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid-19”, menyatakan bahwa hal yang menyebabkan ketidaksabaran orang tua adalah karena orang tua sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang di laksanakan dari rumah. Pendapat lain

juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Anita & Yulia juga mengatakan bahwa hal yang menyebabkan ketidaksabaran orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah adalah karena anak tidak bisa menyelesaikan tugas dengan benar, anak lebih suka di bimbing oleh gurunya dan karena anak yang susah memahami penjelasan orang tuanya ketika sedang belajar.

Kebanyakan orang tua kurang sabar pada saat mendampingi anak belajar dirumah sehingga memicu kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua juga sudah merasa lelah dan jenuh dengan pembelajaran daring yang memicu ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19.

Hasil temuan mengemukakan penyebab kurangnya sabar orang tua dalam memndampingi anak belajar adalah karena anak yang tidak mengerti padahal materi pembelajaran sudah dijelaskan berkali- kali, anak suka melawan atau membantah saat diajari oleh orang tua dan anak sering tidak serius saat belajar bersama orang tuanya.

Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.

2. Cara Orang Tua Mengatasi Problematika Dalam Pendampingan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Meminta Bantuan Anggota Keluarga lain

Cara mengatasi orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja adalah dengan cara meminta bantuan kepada anggota keluarga lainnya untuk menggantikan tugasnya dalam mendampingi anak belajar di rumah, orang tua bisa meminta bantuan anggota keluarga lainnya seperti meminta bantuan kepada kakak, nenek, paman ataupun anggota lainnya.

Keluarga dapat terbentuk karena adanya hubungan darah, ikatan perkawinan dan lain-lain. Keluarga menjadi tempat pertama untuk bisa berbagi kasih sayang, dan mengatasi masalah yang sedang di alami salah satu anggota keluarga oleh karena itu keluarga adalah orang yang pertama dan cepat membantu jika ada anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan.

Walaupun orang tua sibuk bekerja, anak tetap bisa didampingi dan diawasi ketika sedang belajar daring dengan bantuan anggota keluarga lainnya.

b. Berkomunikasi Dengan Guru

Berkomunikasi langsung dengan guru adalah solusi bagi orang tua jika mereka tidak memahami materi dan kurang sabar pada saat mendampingi anak belajar di rumah. Ketika orang tua memiliki kesulitan dalam memahami materi, sebaiknya orang tua menghubungi guru yang bersangkutan untuk melakukan musyawarah antara guru dan orang tua, supaya guru bisa memberikan solusi

kepada orang tua terkait kesulitan yang dialami orang tua. Saran-saran dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh orang tua.

c. Memahami Kemampuan Anak Dan Belajar Mengendalikan Emosi

Ada 3 cara mengatasi kurang sabarnya orang tua dalam pendampingan belajar dirumah yaitu yang *Pertama*, dengan cara memahami kemampuan anak, tak semua anak terlahir pintar dalam segala hal. Oleh karena itu hendaknya orang tua mengetahui batas kemampuan anaknya dan tidak memaksanya sesuai dengan yang anda inginkan, karena semakin orang tua memaksa anak, semakin sulit juga mereka untuk belajar.

Kedua, orang tua juga bisa meminta motivasi dan arahan kepada guru agar menjadi lebih sabar pada saat mendampingi anak belajar di rumah.

Ketiga, orang tua harus belajar untuk mengendalikan emosi, jika sedang kesal pada anak, hendaknya orang tua jaga jarak dan menenangkan diri terlebih dahulu. Dengan menenangkan diri dan memberi jarak sebentar kepada anak emosi dalam diri anda pasti lebih terkontrol sehingga adu mulut antara anak dan orang tua bisa dihindari.

d. Meminta Bantuan Di Lingkungan Sekitar

Cara mengatasi kurangnya gadget, keterbatasan kuota dan internet yang tidak stabil adalah dengan cara meminta bantuan di lingkungan sekitar seperti bertanya kepada teman tentang materi apa yang dipelajari dan apa tugas yang diberikan guru Ketika tidak mengikuti pembelajaran daring dan bisa numpang hotspot atau wifi kepada teman ataupun tetangga dilingkungan sekitar agar tetap

bisa belajar daring. Selain itu bisa juga dengan cara datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru setiap hari senin selalu ada di sekolah.

e. Menjadi Motivator

Cara mengatasi kesulitan menumbuhkan minat belajar pada siswa adalah dengan cara selalu memberikan motivasi kepada anak. Saat anak tidak mau belajar dengan alasan malas, capek dan mengantuk, hendaknya orang tua jangan marah akan tetapi beri semangat dan ucapkan lah kata-kata dukungan agar bisa memotivasi anak untuk belajar. Jelaskan kepada anak mengapa harus belajar dan apa saja manfaatnya jika mereka rajin belajar.

Selain itu berikan lah penghargaan atas semua usaha yang anak peroleh sekecil apapun itu misalnya ketika dia mendapatkan nilai yang tinggi dalam suatu pelajaran, pujilah dia dan berikan dia hadiah kecil seperti memberikannya uang jajan lebih ataupun membuat makanan kesukaannya. Hal ini akan membuatnya lebih bersemangat saat belajar di rumah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar karena sibuk bekerja, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kurangnya gadget dan internet yang tidak stabil, keterbatasannya kuota, kesulitan menumbuhkan minat belajar anak dan kurang sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Cara orang tua mengatasi problematika dalam pendampingan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara meminta bantuan anggota keluarga yang lain, berkomunikasi dengan guru, menjadi motivator, meminta bantuan di lingkungan sekitar, memahami kemampuan anak dan orang tua harus belajar mengendalikan emosi.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua tetap bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi dan juga orang tua hendaknya harus selalu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa semangat untuk belajar walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu membangun komunikasi dengan orang tua , agar dapat memantau dan memberikan arahan kepada orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dilaksanakan secara daring.

3. Bagi Siswa

Tetaplah semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, jangan pernah menyerah dan mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru karena tujuan pembelajaran daring ini adalah agar kalian tetap rajin belajar di rumah dan menekankan penyebaran virus Corona-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, no 01, 2011.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Peneletian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Andina Amalia & Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, no.2, 2020.
- Arnild Augina Mekarische, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, no 3, 2020.
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, no. 4, 2020.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jogjakarta, :Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Grup, 2012.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Khoirunissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI AL-ITTIHAAD Citrosono K ecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Laila Kanti Safi, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro.*” Skripsi. Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Nika Cahyati&Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, no. 1, 2020.
- Nindia Taradisa,dkk, *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda*, no. 02, 2020.
- Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, no. 2, 2017.
- Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun*

- Pelajaran 2019/2020*, Skripsi. Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Pupi Eko Retnani, *Probelamatika Pembelajaran Al-Islam*, Skripsi. Jawa Tengah :Fak. Agama Islam UMP, 2018.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi. Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA,2014
- Suhaisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983.
- Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, Skripsi : Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi. Salatiga : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI WAWANCARA
PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DIRUMAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19

NO	PERMASALAHAN/ VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Tugas Orang Tua	Mendampingi dan Mengawasi anak belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Bapak/Ibu mendampingi anak belajar dirumah selama masa pandemi Covid-19 ? 2. Apakah ada problematika/ke ndala dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemic covid -19 ? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi problematika tersebut ? 4. Apakah dengan cara tersebut problematika yang Bapak/ibu alami teratasi ? 5. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu selama mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ini ? 6. Menurut Bapak/Ibu apa dampak positif selama anak belajar di rumah ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang Tua - Guru - Kepala Sekolah
2.	Belajar pada masa pandemi Covid-19	-Belajar Non Tatap Muka	7. Selama masa pandemi Covid	

		-Guru Harus Kreatif	<p>19, bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa ?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?</p> <p>9. Apa kendala ibu yang ibu hadapi selama pembelajaran Daring ?</p> <p>10. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>11. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?</p> <p>12. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?</p>	
3.	Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19	- Belajar Daring - Upaya kepala sekolah	13. Bagaimana tanggapan Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup	

			<p>pada masa pandemi Covid-19 ?</p> <p>14. Bagaimana strategi Ibu sebagai Kepala Sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar ?</p> <p>15. Fasilitas apa yang diberikan oleh sekolah untuk guru maupun siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ?</p> <p>16. Apa saja kendala yang di hadapi Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?</p> <p>17. Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>18. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran daring ? Sosialisasi seperti apa itu ?</p>	
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DIRUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Orang Tua

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah ada problematika/kendala dalam mendampingi anak Bapak/Ibu selama belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi problematika tersebut ?
4. Apakah dengan cara tersebut problematika yang Bapak/Ibu alami teratasi ?
5. Bagaimana perasaan ibu/bapak selama mendampingi anak belajar di rumah ?
6. Menurut Bapak/Ibu apa dampak positif selama anak belajar di rumah ?

B. Guru

Daftar Pertanyaan

1. Selama masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa?
2. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?
3. Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi selama pembelajaran daring ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?
5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?
6. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?

C. Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi Ibu sebagai Kepala Sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar ?

3. Fasilitas apa yang diberikan oleh sekolah untuk guru maupun siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ?
4. Apa saja problematika/kendala yang di hadapi Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?
5. Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut ?
6. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran daring ? Sosialisasi seperti apa itu

IDENTITAS INFORMAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 30 orang, yakni 30 orang tua yang anaknya adalah siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup yang duduk di kelas I sampai kelas VI. Berikut 30 Responden tersebut :

NO	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	KAMISA	Petani	Desa Batu Dewa
2	RIA PAULINA	Petani	Desa Batu Dewa
3	SUMARNI	Pedagang	Desa Batu Dewa
4	TRIWATI	Petani	Desa Batu Dewa
5	MISNAYANTI	Petani	Dusun Curup
6	ROSLAI MURTI	Petani	Desa Batu Dewa
7	ANDI IRAWAN	Petani	Dusun Curup
8	ESPEN LEKONI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
9	TITIN SURYANTI HUTABARAK	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
10	MIRA YUNITA	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
11	RISKA ELVIRA	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
12	REPI ARYESI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
13	PITRI SUSANTI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
14	TATI SURYANTI	Petani	Dusun Curup
15	SUSANTI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
16	ADE PUTRI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
17	KURNIA	Petani	Dusun Curup

18	LIS RAHMA KIYAH	Pedagang	Desa Batu Dewa
19	KHADIJAH	Petani	Desa Batu Dewa
20	MIA AGUSTINA	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
21	SULAIMAN	Petani	Dusun Curup
22	NURUL HIDAYAH	Karyawan Swasta	Dusun Curup
23	IRA PUTRI	Karyawan Swasta	Dusun Curup
24	KARTIKA	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
25	RATNAWATI	Ibu Rumah Tangga	Dusun Curup
26	KAMISA	Petani	Desa Batu Dewa
27	MELIYANTI	Petani	Dusun Curup
28	SISKA WATI	Pedagang	Desa Batu dewa
29	FITRI YANTI	Ibu Rumah Tangga	Desa Batu Dewa
30	JANE AQUAROSSES	Karyawan Swasta	Dusun Curup

INSTRUMEN WAWANCARA

PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DIRUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tanggal : 12 Juni -19 Juni 2021

Tema : Wawancara mengenai problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah

Informan : Orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 ?	Dari 30 Responden yang telah di wawancarai dapat di simpulkan bahwa 100 % Orang tua siswa MIN 01 Kelurahan Dusun Curup mendampingi anaknya belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19.
2	Apakah ada problematika/kendala dalam mendampingi anak Bapak/Ibu selama belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 ?	<ul style="list-style-type: none">- Menurut Ibu Roslaimurti, Lis Rahma, Siska Wati, Sumarni, Ria paulina, Kurnia, Jane, Misnayanti, Ira, erna, Fitri yanti, Ade dan Bapak Iman mengatakan bahwa Sibuk bekerja menjadi kendala selama mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19.- Menurut Ibu Khadijah, Kurnia, Kamisa, Ria Paulina, Jane, Riska, dan Ibu Kartika, Kurang memahami materi yang diberikan oleh guru juga menjadi salah satu problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19.- Menurut Ibu Jane, Riska, Kartika, dan Ibu Kamisa, Kurangnya ketersediaan gadget dan internet yang tidak stabil juga merupakan problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19.- Menurut Ibu Titin, Tri Wati, Siska Wati, Kamisa, mengatakan bahwa keterbatasan kuota menjadi salah satu problematika yang dialami oleh orang

		<p>tua selama mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut Ibu Lis Rahma, Siska Wati, Kamisa, Triwati, Ria paulina, Mira, Jane, Roslaimurti, Mia, Khadijah, Meliyanti, Susanti dan Ibu titin mengatakan Kesulitan menumbuhkan minat belajar siswa menjadi kendala dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi covid-19. - Menurut Ibu Ratnawati, Fitri Yanti, Ria Paulina dan Ibu Kamisa bahwa Kurang sabar dalam mendampingi anak belajar menjadi salah satu problematika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19.
3	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Ibu Roslaimurti, Lis Rahma, Siska Wati, Sumarni, Ria paulina, Kurnia, Jane, Misnayanti, Ira, erna, Fitri yanti, Ade dan Bapak Iman mengatakan bahwa meminta bantuan anggota keluarga lainnya menjadi cara untuk mengatasi kendala sibuk bekerja selama mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19. - Menurut Ibu Khadijah, Kurnia, Kamisa, Ria Paulina, Jane, Riska, dan Ibu Kartika, berkomunikasi dengan guru menjadi cara mengatasi kendala ketika tidak memahami materi yang di berikan oleh guru selama mendampingi belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19. - Menurut Ibu Lis Rahma, Siska Wati, Kamisa, Triwati, Ria paulina, Mira, Jane, Roslaimurti, Mia, Khadijah, Meliyanti, Susanti dan Ibu titin mengatakan Kesulitan menumbuhkan minat belajar siswa bisa teratasi dengan menjadi motivator bagi anak selama melaksanakan pembelajaran dari rumah - Menurut Ibu Titin, Jane, Kartika, Tri Wati, Siska Wati dan Ibu Kamisa, mengatakan bahwa meminta bantuan lingkungan sekitar menjadi cara mengatasi kendala kurangnya

		<p>ketersediaan gadget, internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota selama mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.</p> <p>- Menurut Ibu Ratnawati, Fitri Yanti, Ria Paulina dan Ibu Kamisa bahwa memahami anak dan mengendalikan emosi mejadi cara mengatasi ketika kurang sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemic Covid-19.</p>
4	Apakah dengan cara tersebut problematika yang Bapak/Ibu alami teratasi ?	30 Responden yang telah di wawancarai mengatakan bahwa 100 % orang tua bisa mengatasi problematika yang mereka alami selama mendampingi anak mereka belajar di rumah selama masa pandemi covid-19
5	Bagaimana perasaan ibu/bapak selama mendampingi anak belajar di rumah ?	56% orang tua yang anaknya bersekolah di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup mengatakan bahwa perasaan mereka selama mendampingi anak belajar selama masa pandemi covid-19 yakni merasa kesal, jengkel, keberatan dan emosi. 30 % orang tua lainnya mengatakan merasa senang ketika mendampingi anaknya belajar di rumah, karena bisa melihat dan membantu anak belajar secara langsung, sedangkan 24% orang tua mengatakan tidak merasakan susah ataupun senang (biasa saja) ketika mendampingi anaknya belajar di rumah selama masa pandemi covid-19.
6	Menurut Bapak/Ibu apa dampak positif selama anak belajar di rumah ?	Berdasarkan hasil penelitian, 72% orang tua mengatakan bahwa tidak ada dampak positif selama mendampingi anak belajar selama masa pandemi covid-19, sedangkan 28% mengatakan bahwa ada dampak positif selama anak belajar di rumah yaitu terlindungi dari virus corona-19, bisa belajar kapanpun dan di mamnapun, dan tidak repot antar jemput anak sekolah.

INSTRUMEN
INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021

Waktu : Pukul 08.28 WIB

Tema : Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Informan : Mufidatul Chairil, S. Ag, M.Pd.I (Kepala Madrasah MIN 01 Kelurahan Dusun Curup)

1. Bagaimana tanggapan Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup pada masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Pembelajaran daring selama di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup ini alhamdulillah berjalan lancar, segala sesuatunya yang berkaitan dengan protokol Kesehatan semua sudah di laksanakan. Kenapa harus daring ? karena kita tidak boleh mengumpulkan siswa terlalu banyak, dalam daring itu 50% Tatap muka dan 50 % belajar di rumah dan untuk guru pembelajaran daringnya dilakukan dari sekolah. Jadi pembelajaran Daring di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup sudah bagus dan berjalan dengan lancar.

2. Bagaimana strategi Ibu sebagai Kepala Sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar ?

Jawaban Informan : Sebenarnya tidak harus ada strategi khusus tapi strategi yang awal adalah kerja sama, kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala terkhusus wakil kepala kurikulum yang membidangi jadwal-jadwal pembelajaran daring, juga wakil kesiswaan juga karena jika ada siswa yang bermasalah maka siswa tersebut maka Kembali kesiswaan kemudian dengan dewan guru, wali kelas semuanya kerja sama. Dan kita tidak bisa meninggalkan juga pihak komite, pihak komite harus mengetahui hal yang sedanag terjadi dan Wali murid.

3. Fasilitas apa yang diberikan oleh sekolah untuk guru maupun siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Fasilitas yang di sediakan oleh sekolah yaitu Wifi. Jadi guru melakukan proses pembelajaran daring itu di sekolah karena sekolah memang sudah menyiapkan internet bagi dewan guru, jadi guru tidak menggunakan pulsa

atau kuota mereka sendiri dan sekarang alhamdulillah, pemerintah juga sudah memberikan kuota gratis untuk menunjang proses pembelajaran daring.

4. Apa saja problematika/kendala yang di hadapi Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawaban Informan : Kalau kendala insyaallah itu tidak ada, tapi kendala yang banyak ini dari siswa dan wali murid. Kadang kalau kita daring ini memang tidak terpantau semuanya, akan tetapi ada beberapa anak yang tidak mempunyai hp android, kemudian ada juga orang tua yang tidak bisa memperhatikan anaknya secara khusus karena mereka harus mencari uang juga. Kadang mereka mengumpulkan tugas sudah malam, cuman kita tetap mengimbangi dan menghargai hasil usaha siswa, harus tetap diberi kelonggaran terhadap siswa dan harus juga dilihat latar belakang siswanya terlebih dahulu.

5. Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban Informan : Kalau siswa tidak ada hp atau orang tuanya memang tinggal di kebun, nah siswa yang tidak bisa daring kita suruh datang ke sekolah, maka mereka belajar di sekolah seperti biasanya. Kadang satu kelas itu ada 5 orang, yang mereka memang betul-betul tidak memiliki hp android. Lalu jika ada siswa yang tidak datang ke sekolah, daring juga tidak ikut ,maka kita kasih kelonggaran mengumpulkan tugas sampai jam 9 malam, karena orang tuanya sudah pulang dari bekerja.

6. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran daring ? Sosialisasi seperti apa itu ?

Jawaban Informan : Kalau sekolah sosialisasi sebenarnya tidak ada yang khusus, tidak harus mengumpulkan guru di sekolah. Cukup memberi pemberitahuan lewat grup WhatsApp saja, begitu juga dengan orang tuanya lewat WhatsApp saja

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis,10 Juni 2021

Waktu : Pukul 08.00 WIB

Tema : Wawancara mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Informan : Jumaidi, S.Pd. I (Wali Kelas IV)

1. Selama masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa ?

Jawaban Informan : Untuk pemberian materi kepada siswa di era Covid-19, kami memberikan materi lewat daring melalui WhatsApp grup

2. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif khususnya di kelas IV, biasanya sebelum belajar saya menggunakan sistem hiburan terlebih dahulu, seperti iyel-iyel, pokoknya yang menyenangkan, khusus untuk tatap muka, kalau daring tidak bisa sistem hiburan karena situasi pembelajaran daring itu terbatas, hanya kita beri tugas saja mbak.

3. Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi selama pembelajaran daring ?

Jawaban Informan : Kalau kendala sih nggak ada mbak , hanya saja kalau daring sangat terbatas saat memberikan materi kepada siswa

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban Informan : Sering-sering berkomunikasi dengan siswa mbak,tanya kendalanya apa saja selama belajar di rumah

5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawaban Informan : Iya ada, sekolah menyediakan Wifi mbak walaupun masih sangat terbatas karena jumlah gurunya banyak

6. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?

Jawaban Informan : Jelas ada, kita selalu berkomunikasi dengan wali murid, agar selalu membimbing anaknya belajar saat membuat tugas. Jadi peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar itu sangat penting.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis,10 Juni 2021
Waktu : Pukul 08.54 WIB
Tema : Wawancara mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19
Informan : SASTRI P.H, S.Pd (Wali Kelas VI)

1. Selama masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa ?

Jawaban Informan : Khusus kelas VI lebih banyak lewat tatap muka mbak. Kalau daring lewat WhatsApp dan aplikasi drive.

2. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Kalau di kelas VI kan lebih fokus belajar mbak untuk mempersiapkan ujian, jadi agar mereka tidak bosan saya buat sistem diskusi, saling bertanya sama teman-temannya. Jadi mereka belajar memecahkan masalah sendiri

3. Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi selama pembelajaran daring ?

Jawaban Informan : Kalau kendala sih nggak ada mbak , hanya saja kalau daring sangat terbatas saat memberikan materi kepada siswa

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban Informan :

5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawaban Informan : Ada mbak, soalnya di sekolah ada Wifi

6. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?

Jawaban Informan : Ada mbak, kelas VI ini orang tuanya sering kami panggil mbak untuk memberitahu praktek,ujian dan kegiatan-kegiatan anak-anaknya, jadi orang tuanya tidak terlalu melepas anak mereka jika di rumah.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis,10 Juni 2021

Waktu : Pukul 09.24 WIB

Tema : Wawancara mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Informan : Atin Sugiarti, M.Pd (Wali Kelas II)

1. Selama masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa ?

Jawaban Informan : Secara tatap muka dan daring mbak

2. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Sekali-sekali, siswa saya suruh menyanyi dan iyel-iyel mbak jadi mereka semangat.

3. Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi selama pembelajaran daring ?

Jawaban Informan : Waktunya sangat cepat mbak kalau lai ngajar lewat tatap muka.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban Informan : Meminta bantuan orang tua murid agar bisa membimbing dan melanjutkan materi yang belum bisa saya tuntaskan ketika mengajar mbak.

5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawaban Informan : Ada mbak, sekolah menyediakan wifi untuk mendukung proses berlangsungnya pembelajaran daring.

6. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?

Jawaban Informan : Iya, ada mbak selalu saya ingatkan sama orang tua murid agar selalu membimbing anaknya di rumah.

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis,10 Juni 2021

Waktu : Pukul 09.24 WIB

Tema : Wawancara mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Informan :Lestari, S.Pd. I (Wali Kelas I)

1. Selama masa pandemi Covid-19. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa ?

Jawaban Informan : Pertama lewat video call, bisa lewat rekam suara, atau lewat penugasan di grup WhatsApp

2. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di masa pandemi Covid-19 ?

Jawaban Informan : Agar tidak membosankan kita selingi dengan pelajaran lainnya seperti Sbdp, anak-anak disuruh menyanyikan lagu, atau pas pelajaran PJOK,mereka mempraktekkan gerak, jadi ada gerak juga.

3. Apa kendala yang Ibu/Bapak hadapi selama pembelajaran daring ?

Jawaban Informan : Khusus anak kelas I untuk pembelajaran daring ini sangat susah sih, karena mereka baru belajar menulis, membaca dan berhitung

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban Informan : Cara mengatasinya dengan rajin bertanya di grup, apa saja keluhannya,kenapa gak mengirim tugas dan sebagainya. Jadi kita tahu apa kendalanya, terus kita panggil wali murid, kita sampaikan, kita beri arahan dan semangat walaupun belajar daring.

5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas selama pembelajaran daring berlangsung ?

Jawaban Informan : Iya mbak, seperti buku, kuota, wifi juga ada di sekolah

6. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru agar pembelajaran dari rumah berjalan dengan lancar ?

Jawaban Informan : Iya, tentu ada mbak, kita harus memantau dan bertanya kepada orang tua tentang perkembangan anaknya. Kalau ada nomor orang tuanya kita langsung datang kerumahnya, kita tanya apa saja kendalanya.













DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama saya: Mega Yunita Putri. Lahir di Dusun Curup pada tanggal 07 Juni 1999. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Adik perempuan saya bernama Viona Natasya Putri . Saya lahir dari pasangan suami istri dari Bapak Imron Alamsyah dan Ibu Ida Rama Ita, dan saya bertempat tinggal di Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong, adapun riwayat pendidikan saya:

1. Pendidikan dasar di SD Negeri 05 Curup Utara dan lulus di tahun 2011
2. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Curup Utara dan lulus di tahun 2014
3. Pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Curup dan lulus pada tahun 2017
4. Dan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Curup pada Tahun 2017 dan lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi **“Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus di MIN 01 Kelurahan Dusun Curup Kecamatan Curup Utara)”**

